

**TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI YOGYAKARTA**  
**Dengan Pendekatan Arsitektur Inklusif**



disusun oleh :

**RIO FERNALDI SOETARDJI**

61180393

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2024**

**TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI YOGYAKARTA**  
**Dengan Pendekatan Arsitektur Inklusif**



disusun oleh :

**RIO FERNALDI SOETARDJI**

61180393

**DUTA WACANA**  
**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR INKLUSIF  
DI YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,  
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

**RIO FERNALDI SOETARDJI**

61180393

Diperiksa di  
Tanggal

: Yogyakarta  
: 16 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Fernaldi Soetardji  
NIM : 61180393  
Program studi : Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur & Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“PERANCANGAN BALAI PEALTIHAN KERJA PENYANDANG  
DISABILITAS FISIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR INKLUSIF DI  
YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 17 Januari 2024

Yang menyatakan

  
(Rio Fernaldi Soetardji)  
NIM.61180393

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DENGAN PEDEKATAN ARSITEKTUR INKLUSIF DI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : RIO FERNALDI SOETARDJI

NIM : 61180393

Mata Kullah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : Ganjil / Genap Tahun : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **08 Januari 2024**

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nalnggola, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji 1



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2



Yohanes Satyayoga Ranlasta, S.T., M.Sc., IAI.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

### PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI YOGYAKARTA Dengan Pendekatan Arsitektur Inklusif

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Januari 2024



**RIO FERNALDI SOETARDJI**

61180393

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang saya dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat karunia Roh Kudus diberikan jalan untuk dapat menyelesaikan setiap proses merancang “Balai Pelatihan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik” di kota Yogyakarta.

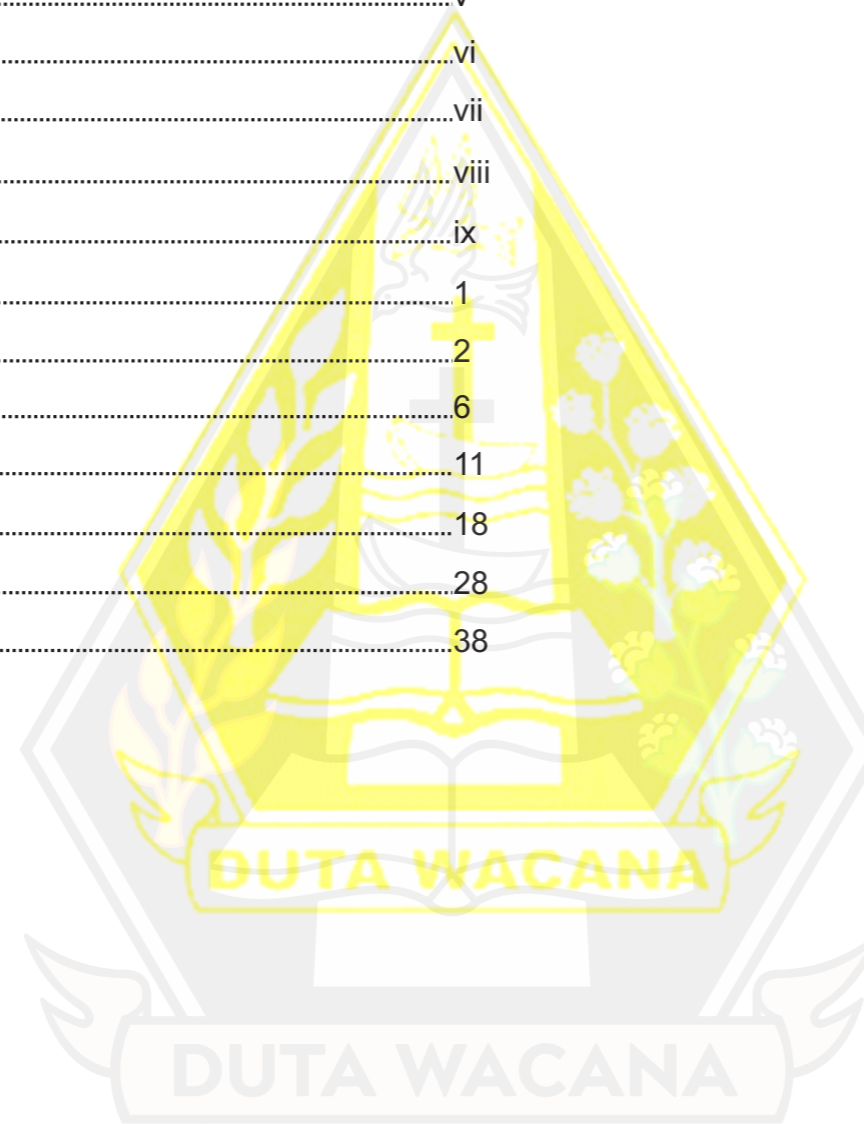
Rancangan balai pelatihan sebagai wadah fasilitas pelatihan kerja bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan pada fisik, untuk memperoleh kesempatan dalam memperoleh pelatihan kerja.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini saya banyak mendapat bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang pertama terima kasih Tuhan Yesus atas jalan yang dibuka selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
2. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggola, S.T., M.T., IAI., Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing terimakasih atas ilmu, motivasi, arahan, serta semangat yang diberikan dari tahap prograding hingga proses prancangan pada studio.
3. Dosen Penguji Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., IAI., Bapak Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI., terima kasih untuk ilmu dan masukan untuk hasil perancangan yang diberikan selama proses ujian.
4. Pak Boss dan Juragan (Papa dan Mama) terima kasih atas doa, sponsor, serta motivasi selama proses menyelesaikan tugas akhir.
5. Staff FAD Mba Dessy Purnomo, S.Kom terima kasih dalam menolong dalam mengurus surat untuk izin survei.
6. Lembaga Dinas Sosial Yogyakarta terima kasih atas izin dalam melakukan survei pada Yayasan BRTPD (Balai Rehabilitasi Terpadu) yang bergerak dalam memberikan fasilitas rehabilitasi bagi penyandang disabilitas.
7. Pak Jimanto dan Mba Fenny dari Yayasan YAKKUM Yogyakarta terima kasih atas ilmu dan izin untuk melakukan kunjungan, dalam memperoleh ilmu mengenai pelatihan kerja untuk para penyandang disabilitas.
8. Pak Bambang selaku koordinator bidang kesehatan Yayasan BRTP Yogyakarta terima kasih untuk izin untuk melakukan kunjungan, dalam memperoleh ilmu mengenai pelatihan kerja untuk para penyandang disabilitas.
9. Bapak / Ibu penyandang disabilitas fisik BRTPD terimakasih untuk doa serta kesempatan untuk berbagi cerita dan pengalaman.
10. Sahabat Ubur-ubur (Bigel, Makyol, Bang Kris, Kakak Juan, Pure, dan Impostor Ecky) terima kasih gess untuk dukungan, dan motivasi.
11. Teman-teman studio terima kasih untuk pengalaman luar biasa selama 4 bulan, See You On Top Guys.

# DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KERANGKABERPIKIR.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB 3 ANALISIS SITE.....	11
BAB 4 PROGRAMING.....	18
BAB 5 KONSEP DESAIN.....	28
DAFTAR PUSTAKAN.....	38
LAMPIRAN	





# PERANCANGAN BALAI PELATIHAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI YOGYAKARTA

Dengan Pendekatan Arsitektur Inklusif

Rio Fernaldi Soetardji, 61180393, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

## ABSTRAK

Berdasarkan data ILO (Internasional Labor Organization) sebanyak 82 persen penyandang disabilitas yang berada di negara berkembang hidup dibawah garis kemiskinan. Karena keterbatasan dalam akses pekerjaan sehingga kesempatan penyandang disabilitas sangat rendah dibandingkan non-disabilitas. Menurut Dewi, Harit, Harsono, dkk bahwa pembinaan untuk penyandang disabilitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, tetapi istilah disabilitas selalu dikaitkan dengan stigma negatif. Hak-hak penyandang disabilitas fisik dalam memperoleh pekerjaan diatur dalam UU No. 4 Tahun 1997, dimana setiap perusahaan pemerintah maupun swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama bagi penyandang disabilitas fisik dengan orang non-disabilitas. tetapi hasil laporan Gunawan Tedy, Jahen F. rezki (2020) sekitar 55,5% kelompok disabilitas merupakan pengangguran pada umur 15-24 dan 25-34 sehingga diperlukan intervensi khusus yang dituju pada penyandang disabilitas agar mendapat akses pada pasar kerja.

Utami Dewi (2015) pemerintah Yogyakarta sudah menetapkan kebijakan 1 persen kuota untuk tenaga kerja disabilitas fisik, dan pemberian fasilitas program pelatihan kerja mandiri (usaha kelontong) dan pelatihan teknis (pelatihan melukis, sablon), tetapi penyandang disabilitas belum dapat memenuhi lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, bahwa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan disabilitas tertinggi yakni 33% dari total penduduk. Menurut Effendi dan Yuniarto (2017) banyaknya penyandang disabilitas tidak memperoleh pekerjaan karena keterbatasan dan kemampuan untuk bersaing dengan non-disabilitas serta pelatihan dan informasi ketersediaan.

Penyandang disabilitas fisik membutuhkan *after care service* atau tindak lanjut pendampingan dalam mengikuti program pelatihan kerja yang sesuai dengan pekerjaan yang tersedia. Penyandang disabilitas membutuhkan suatu rancangan untuk dapat mempermudah dan menyesuaikan penggunaan terhadap bangunan. Maka pada perancangan ini konsep inklusif merupakan alternatif yang dapat menyesuaikan kebutuhan setiap penyandang disabilitas tanpa harus memisahkan dengan orang non-disabilitas, sehingga setiap orang dapat datang dan pergi tanpa melihat kondisi fisik mereka.

**Kata kunci :** Disabilitas fisik, Pelatihan kerja, Arsitektur inklusif.

# ***DESIGN OF A JOB TRAINING CENTER FOR PERSONS WITH PHYSICAL DISABILITIES IN YOGYAKARTA***

***With an Inclusive Architectural Approach***

***Rio Fernaldi Soetardji, 61180393, Architecture Study Program, Faculty of Architecture & Design Engineering, Duta Wacana Christian University, Yogyakarta***

## **ABSTRACT**

*Based on ILO (International Labor Organization) data, 82 percent of people with disabilities in developing countries live below the poverty line. Due to limitations in access to employment, the opportunities for people with disabilities are very low compared to non-disabled people. According to Dewi, Harit, Harsono, et al., coaching for people with disabilities can increase self-confidence, but the term disability is always associated with a negative stigma. The rights of people with physical disabilities in obtaining work are regulated in Law No. 4 of 1997, where every government and private company provides the same opportunities and treatment for people with physical disabilities as people without disabilities. However, the results of the report by Gunawan Tedy and Jahen F. Rezki (2020) show that around 55.5% of the disabled group is unemployed at the ages of 15–24 and 25–34, so special interventions are needed aimed at people with disabilities in order to gain access to the job market.*

*According to Utami Dewi (2015), the Yogyakarta government has implemented a 1 percent quota policy for workers with physical disabilities and provided facilities for independent work training programs (grocery business) and technical training (painting training, screen printing), but people with disabilities have not been able to meet the available employment opportunities. Based on the results of the 2018 Basic Health Research, Yogyakarta is one of the provinces with the highest disability, namely 33% of the total population. According to Effendi and Yuniarto (2017), many people with disabilities do not get jobs because of limitations and the ability to compete with non-disabled people, as well as training and information availability.*

*People with physical disabilities need aftercare services or follow-up assistance in participating in job training programs that are appropriate to the jobs available. People with disabilities need a design to facilitate and adapt the use of the building. So in this design, the inclusive concept is an alternative that can adapt to the needs of every person with a disability without having to separate them from non-disabled people, so that everyone can come and go regardless of their physical condition.*

**Keywords :** *physical disabilities, job training, inclusive architecture.*

### Perancangan Balai Pelatihan Penyandang Disabilitas

#### LATAR BELAKANG

- Data dari ILO (Organisasi Buruh Internasional) sebanyak 82% penyandang difabel di negara berkembang hidup dalam garis kemiskinan
- Istilah difabel yang dikaitkan dengan stigma 'negatif' yang menyebabkan sulit untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan orang non-difabel.
- Hak-hak penyandang difabel diatur pada Undang-Undang Pasal 14 No.4 Tahun 1997.
- Hasil laporan Gunawan Tedy dan Jahen F. Rezky (2020), sekitar 55,5% penyandang difabel adalah pengangguran pada kelompok usia 15-24 dan 25-34 tahun

#### FENOMENA

- Hasil riset Kemendes 2018, sebanyak 33% penduduk Yogyakarta merupakan penyandang difabel.
- Aksesibilitas penyandang difabel terhadap pekerjaan : Adioetomo (2014) : Tingkat keparahan penyandang difabel mempengaruhi kesempatan untuk masuk dalam dunia kerja.
- Data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) D. I. Y tahun 2021, sebanyak 26.886 penyandang difabel masuk dalam daftar masalah kesejahteraan sosial.
- Faktor pengangguran penyandang difabel : Internal : Rendahnya pendidikan dan pelatihan Eksternal : Kurnagnya kebutuhan akan pekerja yang tidak memiliki keterampilan.
- Observasi pada balai pelatihan kerja 'Yayasan YAKKUM' belum memadai, dampak pandemi terjadi pengurangan peserta pelatihan dari 10-15 peserta menjadi 5-6 hingga saat ini.

#### PERMASALAHAN

- Penyandang Difabel : meski terdapat peraturan dan UU yang melindungi penyandang difabel, tetapi dalam masyarakat istilah difabel selalu dikaitkan dengan stigma negatif.
- Pelatihan Kerja : minimnya fasilitas pelatihan menyebabkan difabel sulit mendapat akses pekerjaan.
- Fasilitas pelatihan kerja : fasilitas pelatihan kerja yang belum sepenuhnya menerapkan konsep inklusif, dan memberikan aksesibilitas yang memberikan keamanan dan kenyamanan.

#### Rumusan Masalah :

Bagaimana merancang balai pelatihan kerja yang dapat memberikan fasilitas pelatihan kerja bagi penyandang difabel dengan pendekatan Inklusif di Yogyakarta ?

#### PENDEKATAN SOLUSI

- Balai pelatihan kerja penyandang difabel : Perancangan balai pelatihan kerja difabel yang memfasilitasi pelatihan kerja sesuai dengan minat dan kemampuan.
- Konsep Inklusif : Desain yang dirancang khusus bagi penyandang difabel, dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa perlu adaptasi khusus.

#### Hasil rancangan :

Perancangan balai pelatihan kerja dengan sistem yang dapat mempermudah pengguna tanpa membedakan penyandang difabel dan non-difabel.



#### IDE DESAIN

##### Zonasi Bangunan :

- Zonasi Makro
- Zonasi Mikro

##### Penataan Massa Bangunan

##### Konsep Bangunan :

- Konsep Bentuk
- Konsep Struktur
- Konsep Material

##### Konsep Sirkulasi :

- Sirkulasi Pengguna
- Sirkulasi Kendaraan

##### Konsep Inklusif Bangunan :

- Standar Kursi Roda

##### Aksonometri Ruang

#### PROGRAMING

##### Pengguna :

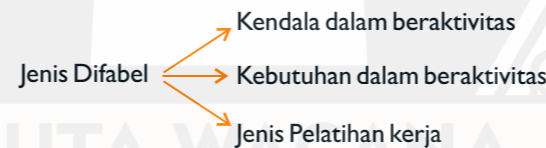
- Program Pelatihan
- Identifikasi Pengguna
- Alur Aktivitas Pengguna
- Alur Kegiatan

##### Bangunan :

- Blockplan Massa Bangunan
- Hubungan Ruang Makro
- Besaran Ruang
- Total Kebutuhan Ruang
- Tabel Aksibel Ruang
- Tinjauan Station Pelatihan

#### ANALISIS SITE

##### Analisis Pengguna :



##### Tinjauan Site :



##### Profil Site

##### Konteks Site :

- Identifikasi fasilitas pada kawasan
- Sarana aksesibilitas site
- View site
- Sumber suara / kebisingan
- Iklim site
- Vegetasi site
- Aksesibilitas Eksiting Site

#### LANDASAN TEORI

##### Tinjauan Pustaka :

**Penyandang difabel** : defenisi, jenis2 difabel, derajat kecacatan difabel.  
**Pelatihan kerja** : Hak-hak penyandang difabel, Hambatan tenaga kerja difabel, standar usia pekerja, jenis-jenis pelatihan, sistem pelatihan.  
**Arsitektur inklusif** : defenisi, tempat kerja inklusif, tempat kerja inklusif, prinsip desain ruang kerja inklusif, ifrastruktur ruang kerja inklusif, asas aksesibilitas pada bangunan inklusif.  
**Aksesibilitas bangunan** : Aksesibilitas fisik dan non-fisik, komponen aksesibilitas, tabel analisa aksesibilitas bangunan.

##### Studi Preseden :

**Pusat Rehabilitasi YAKKUM** : fasilitas pelatihan kerja penyandang difabel.  
**Kampus Ed Roberts** : Kampus yang difungsikan bagi penyandang disabilitas fisik.  
**Sekolah Konduktif CIME** : sekolah dan balai pelatihan bagi penderita motorik.

**Variabel perancangan balai pelatihan kerja penyandang difabel** : Kesimpulan dari tinjauan pustaka dan preseden.

#### METODE PENGUMPULAN DATA

##### Data Primer :

Survei pada balai pelatihan kerja difabel Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

Wawancara dengan kordinator pelaksana pelatihan kerja difabel YAKKUM.

Dokumentasi untuk kebutuhan komponen sirkulasi, bentuk fisik ruang pelatihan, dan element desain inklusif pada bangunan.

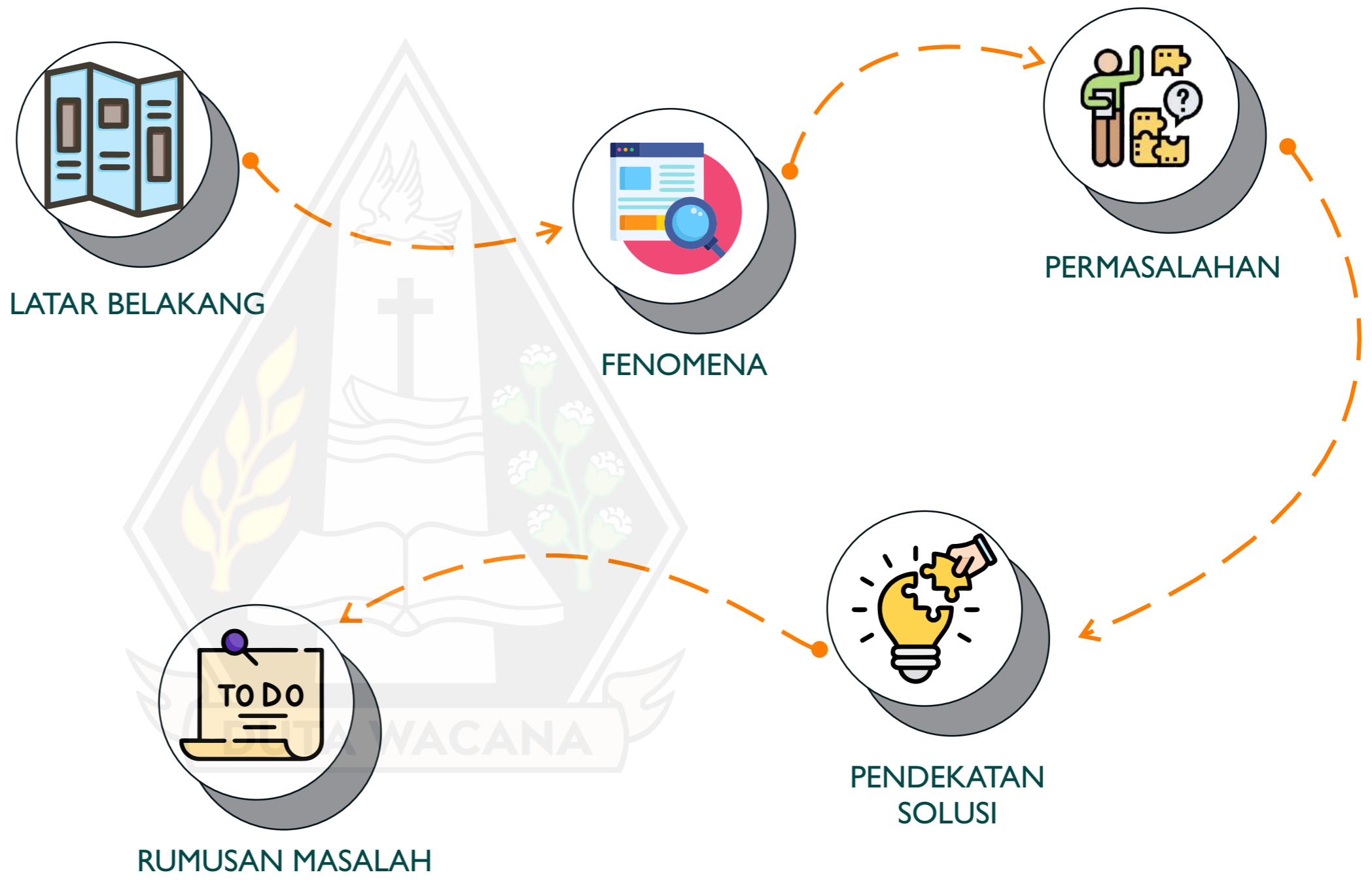
##### Data Sekunder :

**Jurnal** :  
 Pemetaan Pekerja dengan Disabilitas di Indonesia. Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan. Implementasi Kebijakan Kuota bagi Penyandang Disabilitas untuk Mendapatkan Pekerjaan di Kota Yogyakarta.  
 Pemebrdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach. Badan Perencana dan Pembangunan D.I.Yogyakarta. Permen PUPR No. 14 Tahun 2017.

**Website** :  
 Archdialy Dinas Sosial Yogyakarta.

# Bab I

## PENDAHULUAN





## PERANCANGAN

Perancangan adalah sarana untuk mentransformasikan persepsi-presepsi mengenai kondisi-kondisi lingkungan ke dalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur. William A. Shronde (1974)



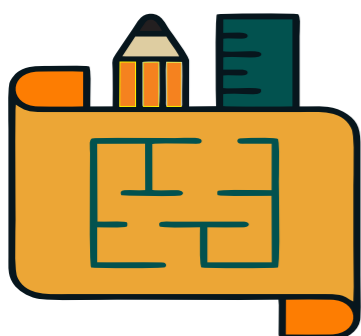
## PELATIHAN KERJA

Pelatihan kerja adalah keseluruhan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, disiplin, sikap dan etos kerja pada peningkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. UU No.13 Tahun 2003



## DISABILITAS FISIK / DAKSA

Disabilitas fisik merupakan istilah umum (umbrella term) yang digunakan untuk merujuk pada kondisi keterbatasan fungsi/struktur tubuh (keterbatasan fisik, intelektual, dan mental), keterbatasan aktivitas dan hambatan partisipasi. WHO 2007



## DESAIN INKLUSIF

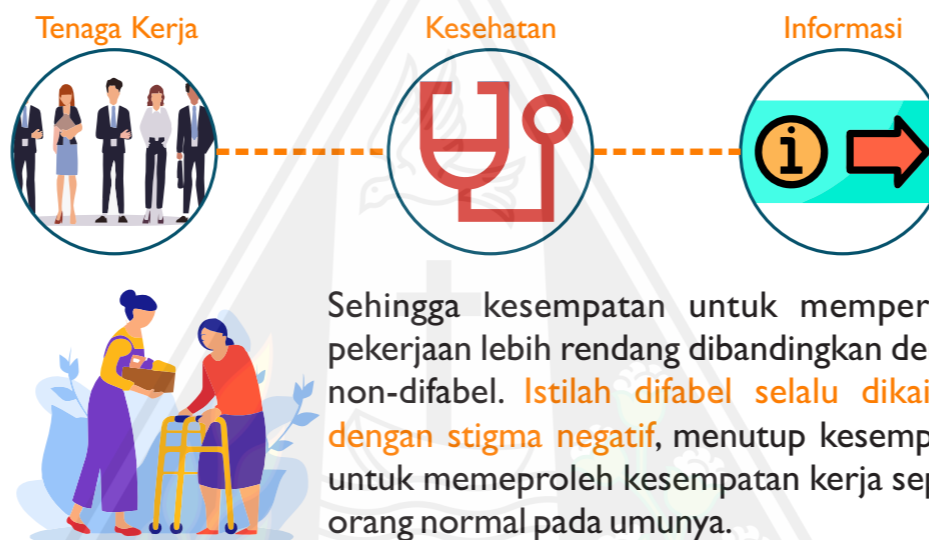
Desain inklusif merupakan perancangan yang dapat diakses dan digunakan oleh sebanyak orang secara wajar dan tanpa perlu adaptasi khusus. Tanuwidjaja 2013

## Pengantar

Bekerja merupakan hak dan kewajiban bagi semua manusia tak terkecuali penyandang disabilitas fisik. Berdasarkan data dari ILO (Internasional Labor Organization) bahwa **sebanyak 82% penyandang difabel di negara berkembang hidup dibawah garis kemiskinan.**



Penyandang difabel sulit untuk memperoleh akses pada bidang :



## Hak-hak Penyandang Difabel



Pasal 14 UU No 4/1997 :

Setiap Perusahaan harus memperkerjakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang penyandang difabel yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi pekerjaan yang bersangkutan, untuk setiap 100 (seratus) orang karyawan.

Undang-Undang Perlindungan Lainnya :

- UU No 48 Tahun 2016  
Hak aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.
- UU No 13 Tahun 2003  
Perusahaan wajib memperkerjakan penyandang difabel dan mendapat perlindungan sesuai dengan kecacatan.
- PP No 43 Tahun 1998  
Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang difabel

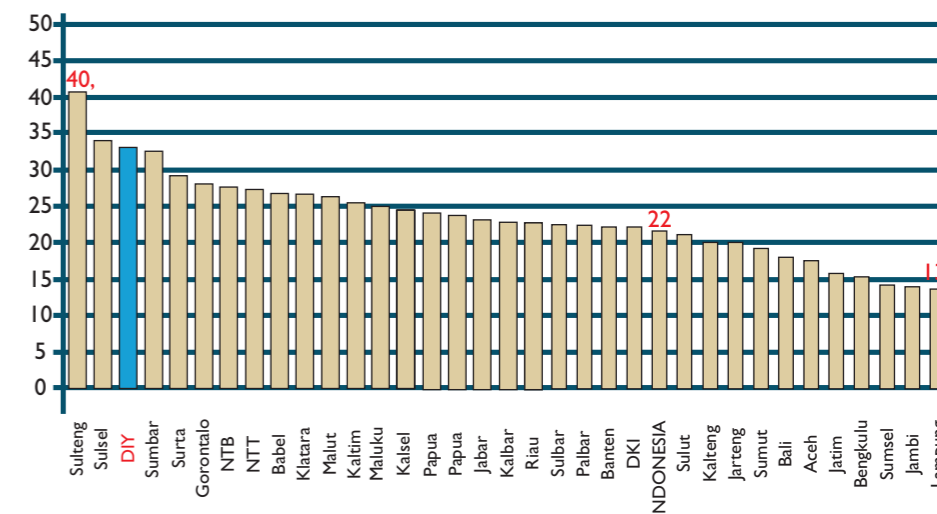
Sumber : Perlindungan Terhadap Pekerja/Buruh Penyandang Disabilitas Indonesia



Tetapi, Realitanya kesempatan kerja Penyandang difabel tidak sesuai yang diatur oleh Undang-Undang. Hasil laporan Gunawan Tedy, Jahen F. Rezki (2020), sekitar 55.5% kelompok difabel menganggur pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun.

## Fenomena

### Proporsi Usia Penyandang Difabel Yogyakarta



Hasil riset yang dilakukan Kementerian Kesehatan 2018, Yogyakarta menempati urutan ketiga dengan jumlah penyandang disabilitas sebesar **33% dari populasi penduduk.** Dengan proporsi usia disabilitas umur 15-59 tahun.

### Aksesibilitas Penyandang Difabel Terhadap Pekerjaan



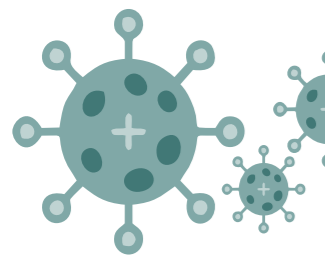
Adioetomo et al (2014) : Tingkat keparahan penyandang disabilitas fisik mempengaruhi kesempatan untuk masuk dalam dunia kerja, kesempatan penyandang disabilitas fisik berat lebih sulit 3,5 kali dibandingkan penyandang disabilitas ringan.

Effendi dan Yuniarto (2017) : Banyaknya penyandang disabilitas di dunia maupun di Indonesia tidak membuat penyandang disabilitas otomatis mempunyai akses dalam bidang pekerjaan, dan mayoritas penyandang disabilitas fisik tidak memperoleh pekerjaan karena keterbatasan akses kemampuan untuk dapat **bersaing dengan pekerja non-disabilitas serta keterbatasan pelatihan dan informasi ketersediaan.**

## Observasi Lembaga Pelatihan Kerja Difabel Yogyakarta



Observasi dengan melakukan wawancara pada koordinator pelatihan kerja pusat Rehabilitasi YAKKUM, setiap kelas pelatihan dapat menampung sebanyak **10-15 peserta untuk bidang menjahit, service elektronik, cleaning service, dan 5-6 orang untuk pelatihan barista.**



Tetapi saat masa pandemi, kelas pelatihan yang diberikan **hanya menjahit dan barista yang setiap kelasnya berjumlah 5-6 orang.** (Pelatihan barista memiliki banyak peminat, tetapi lembaga memiliki keterbatasan pada alat yang digunakan).

## Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik pada Difabel Zone Yogyakarta.

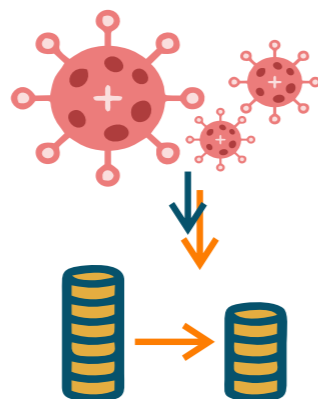
Tribun Jogja : 12 Desember 2020



Gaya Lutfiyanti, 2020

Sejak tahun 2016, Difabel Zone memberdayakan penyandang disabilitas fisik dalam memproduksi batik, sehingga mereka dapat mandiri secara finansial. **Komunitas ini merangkul 15 orang difabel yang seiring berjalannya waktu berkembang menjadi 25 orang,** dengan kategori usia produktif yakni umur 22 dan tertua 46 tahun.

Namun semenjak pandemi covid-19 melanda, jumlah peserta mengalami penurunan dan hanya tersisa 10 orang pada tempat pelatihan. Dan berdampak pada roda perekonomian. Penjualan hasil produksi hanya bergantung pada sektor pariwisata, dan mengalami penurunan omset sekitar 5 - 70 persen.



Sumber : <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/12/mengintip-pemberdayaan-penyandang-disabilitas-di-difabel-zone-yogyakarta?page=3>

## Hasil Pengamatan Sholehah Iffatus (2017)

Di Yogyakarta terdapat balai pelatihan kerja penyandang disabilitas fisik, yakni RTPD (Tehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas) yang dikelola oleh Dinas Sosial Yogyakarta. Balai RTPD memberikan 8 macam pelatihan kerja, yaitu :



No	Daerah Asal	L	P	Jenis Cacat				Jumlah
				Daksa	Ruwi	Netra	Grahita	
1	Gunungkidul	13	9	8	7	8	-	22
2	Kulon Progo	6	8	5	2	5	1	13
3	Bantul	16	26	14	9	8	12	45
4	Sleman	11	7	6	3	5	3	16
Jumlah		46	50	33	21	26	16	96

Pada tabel terdapat 96 penyandang disabilitas fisik yang mengikuti pelatihan, pelatihan tersebut dilakukan sebanyak 4 kali dalam seminggu. Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan diberikan kesempatan untuk magang dan memperoleh sertifikat.

Sumber : Jurnal Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach.

## PMKS D. I. Yogyakarta



### Bappenda Provinsi DIY Tahun 2021

Sumber : [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/21-](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/21-)

Berdasarkan data Bappeda tahun 2021, tercatat sebanyak **26.886 penyandang disabilitas** masuk dalam daftar **"Masalah Kesejahteraan Sosial"** (PMKS) pada provinsi D. I. Yogyakarta. PMKS adalah kondisi seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan kesulitan melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup secara memadai dan wajar.

## Faktor-faktor sebab Pengangguran pada Penyandang Disabilitas Fisik



Menurut Harry Hikmat (Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial), sejumlah faktor penyebab pengangguran penyandang disabilitas fisik adalah **fakta yang terjadi di dalam masyarakat.** Ada sebab internal dan eksternal yang membuat penyandang disabilitas fisik sulit bekerja.

### Faktor Internal

- Kurangnya informasi mengenai kesempatan kerja.
- Rendahnya pendidikan dan pelatihan.
- Keengganan mendaftarkan diri karena penyandang disabilitas.
- Tidaktergugah untuk melamar karena pengalaman dalam mendapatkan pekerjaan / Citra negatif yang sudah tertanam.
- Bantuan personal atau teknis yang tidak memadai.

### Faktor Eksternal

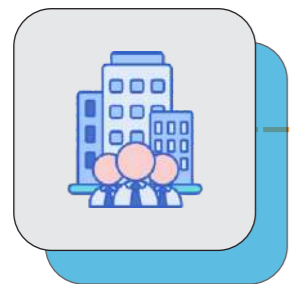
- Pengurangan jumlah pegawai di perusahaan dan pelayanan umum.
- Semakin menurunnya kebutuhan akan pekerja yang tidak memiliki keterampilan.
- Kurangnya kesadaran di antara para pengusaha akan kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas.
- Ketakutan akan tingginya biaya jaminan kesehatan.
- Kekhawatiran akan kecelakaan dan biaya asuransi.

Sumber : <https://difabel.tempo.co/read/1385107/10-sebab-pengangguran-pada-penyandang-disabilitas-terbilang-tinggi>

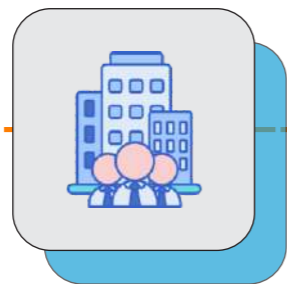
Hasil Survei pada Balai Pelatihan & Komunitas Disabilitas Fisik Yogyakarta



Di Yogyakarta terdapat beberapa lembaga, dan komunitas yang bergerak dalam memperjuangkan hak-hak dan memperdayakan para penyandang disabilitas. Diantaranya adalah :



Pusat Rehabilitasi YAKKUM



Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)



Sasana Inklusif & Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB)

Keterangan	YAKKUM	BRTPD	SIGAB
LOKASI	Jl. Kaliurang No. KM 13, Sleman	Jl. Parangkritis KM. 5, Bantul	Jl. Kopran Samiyo I No. 37, Sleman
FUNGSI	Memberikan fasilitas pelatihan kerja dan trapi bagi penyandang disabilitas fisik.	Memberikan fasilitas rehabilitasi dan pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas fisik, mental, dan sensoris.	Komunitas yang memperjuangkan hak-hak difabel
KEKURANGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balai terkesan tertutup.</li> <li>Elemen arsitektur inklusif belum diterapkan sepenuhnya pada fasilitas bangunan.</li> <li>Keterbatasan fasilitas alat yang digunakan untuk pelatihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga berfungsi sebagai tempat untuk rehabilitasi, dimana penyandang disabilitas tinggal dengan waktu cukup lama hingga dianggap siap untuk dapat hidup mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunitas yang masih baru berdiri yang terdiri dari beberapa relawan.</li> <li>Organisasi yang hanya bekerja dalam memperjuangkan hak-hak penyandang difabel.</li> </ul>

## Permasalahan

### Penyandang Disabilitas Fisik / Difabel

#### Penyandang Disabilitas Fisik / Difabel



Hingga sekarang ini dalam masyarakat, istilah disabilitas fisik/ difabel selalu dihubungkan dengan stigma negatif, hal tersebut dikarenakan ketidak lengkapnya anggota gerak pada penderita. Meski di Indonesia terdapat peraturan dan Undang-Undang, tetapi hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap kesejangan yang diberikan oleh masyarakat.

Sekitar 55,5% penyandang difabel merupakan pengangguran dengan usia produktif yakni 15-24 dan 25-34 tahun. Tingkat keparahat penyandang difabel mempengaruhi kesempatan untuk masuk dalam dunia kerja. Banyaknya penyandang difabel otomatis tidak mempunyai akses dalam bidang pekerjaan dan mayoritas penyandang difabel tidak memperoleh pekerjaan karena kemampuan untuk bersaing dengan pekerja non-difabel.

#### Pekerjaan



#### Pelatihan Kerja



Fasilitas pelatihan kerja penyandang difabel belum mendapat pembaharuan, sehingga belum sepenuhnya dapat mawadahi kebutuhan dan pelatihan kerja difabel. Fasilitas pelatihan kerja yang diberikan tidak sepanjang waktu / hanya diberikan perperiode waktu, dan hanya 1-2 bidang pelatihan yang diberikan.

### Observasi Fasilitas Pelatihan Kerja

Wawancara dengan kordinator pelaksana pelatihan kerja (Mba.Y) :

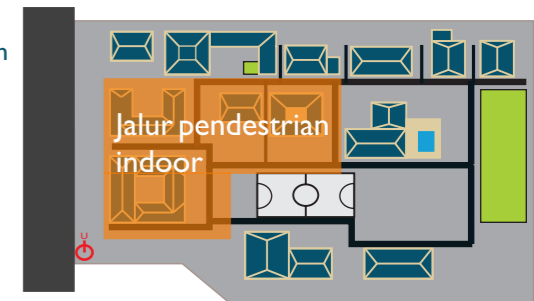


Fasilitas pelatihan kerja yang diberikan, yakni : Menjahit, Barista, Service elektronik, Cleaning service, dengan peserta sebanyak 10-15 orang untuk menjahit dan service elektronik, 5-6 orang untuk barista.

Selama masa pandemi, terjadi pengurangan jumlah peserta pelatihan. Yayasan hanya menerima pelatihan sebanyak 5-6 orang. Sistem pelatihan hanya dilakukan per-periode dan hanya memberikan 1-2 jenis pelatihan dengan jenjang waktu yang tidak menentu.



Site Plan Yayasan YAKKUM :



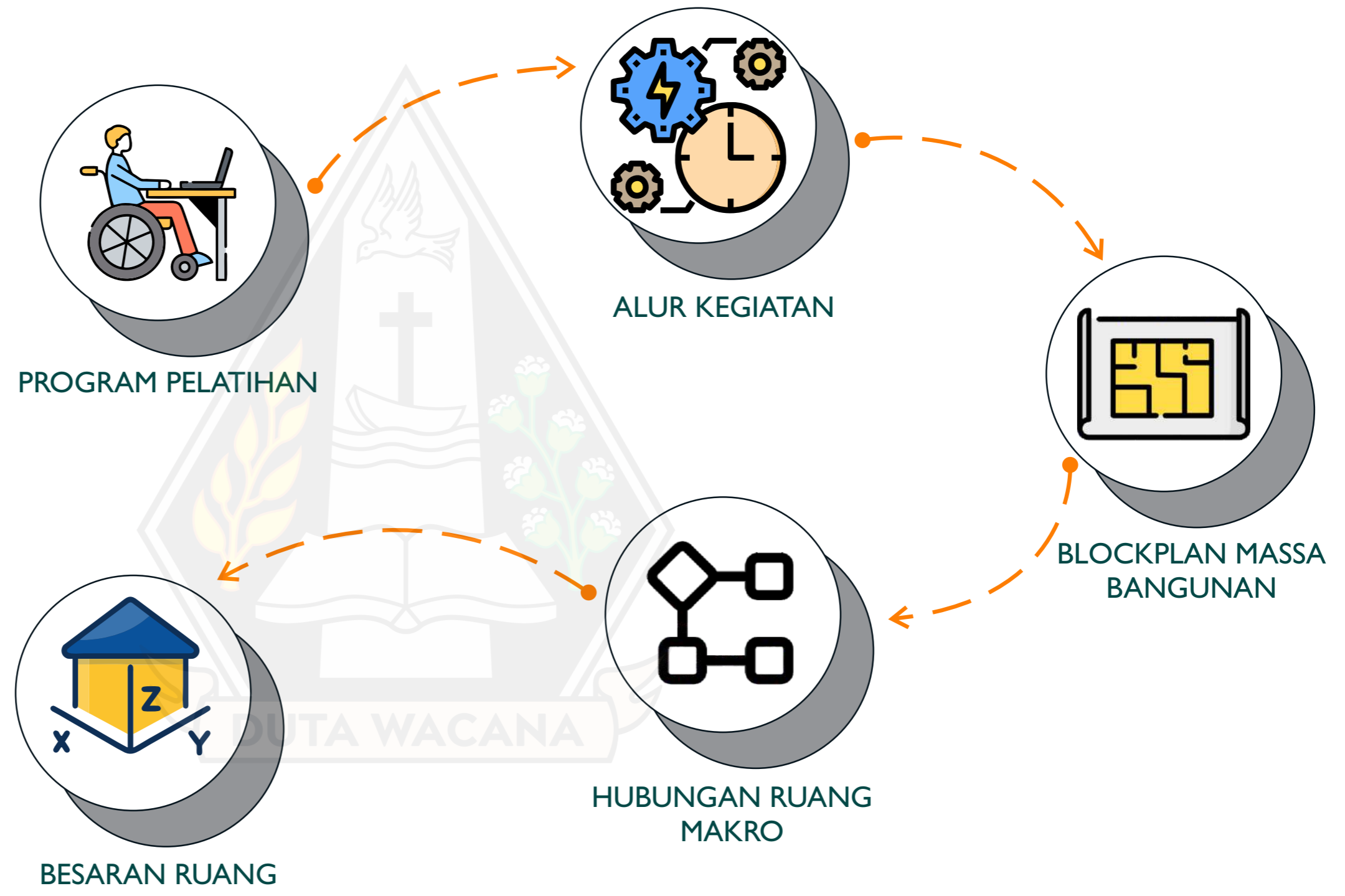
Situasi Jalur Pendestrian :



Gambar (a), titik pertemuan jalan belum dilengkapi handrail. Gambar (b), tidak terdapat penutup atap pada jalur pendestrian yang menuju ke bangunan pelatihan, memberikan halangan saat cuaca hujan.

# Bab 5

## IDE DESAIN

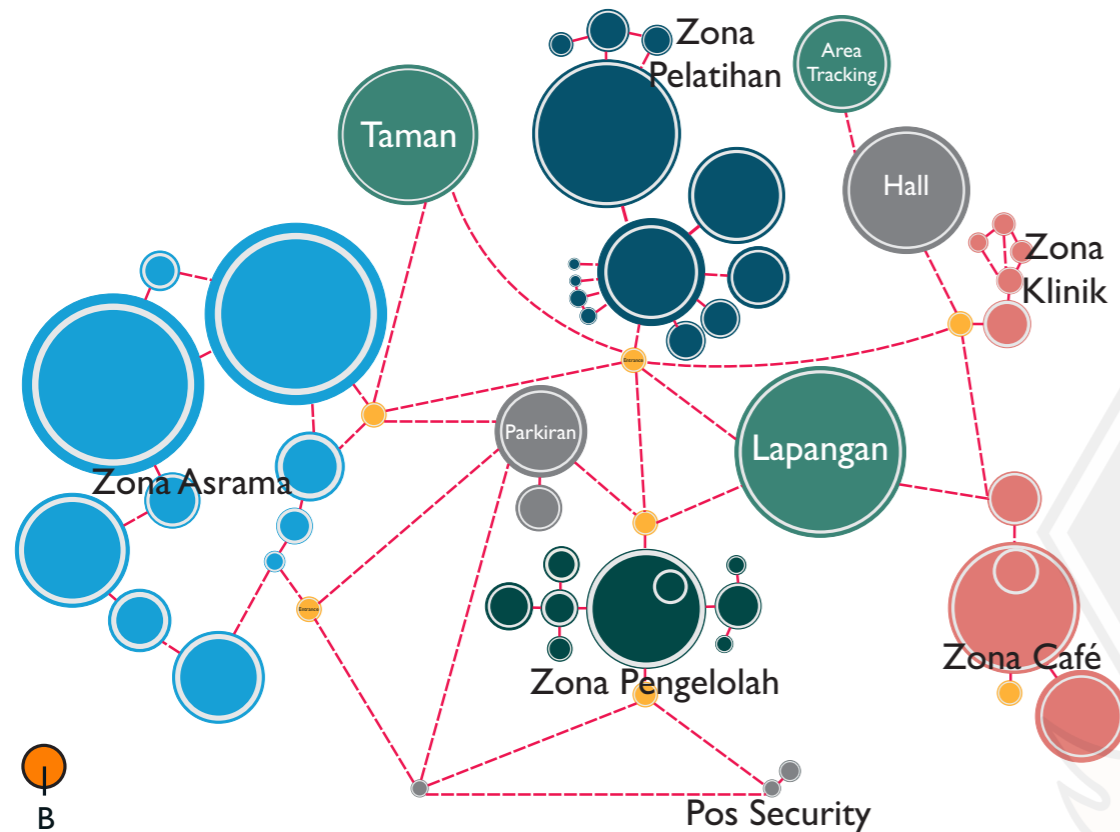




## Fungsi Bangunan



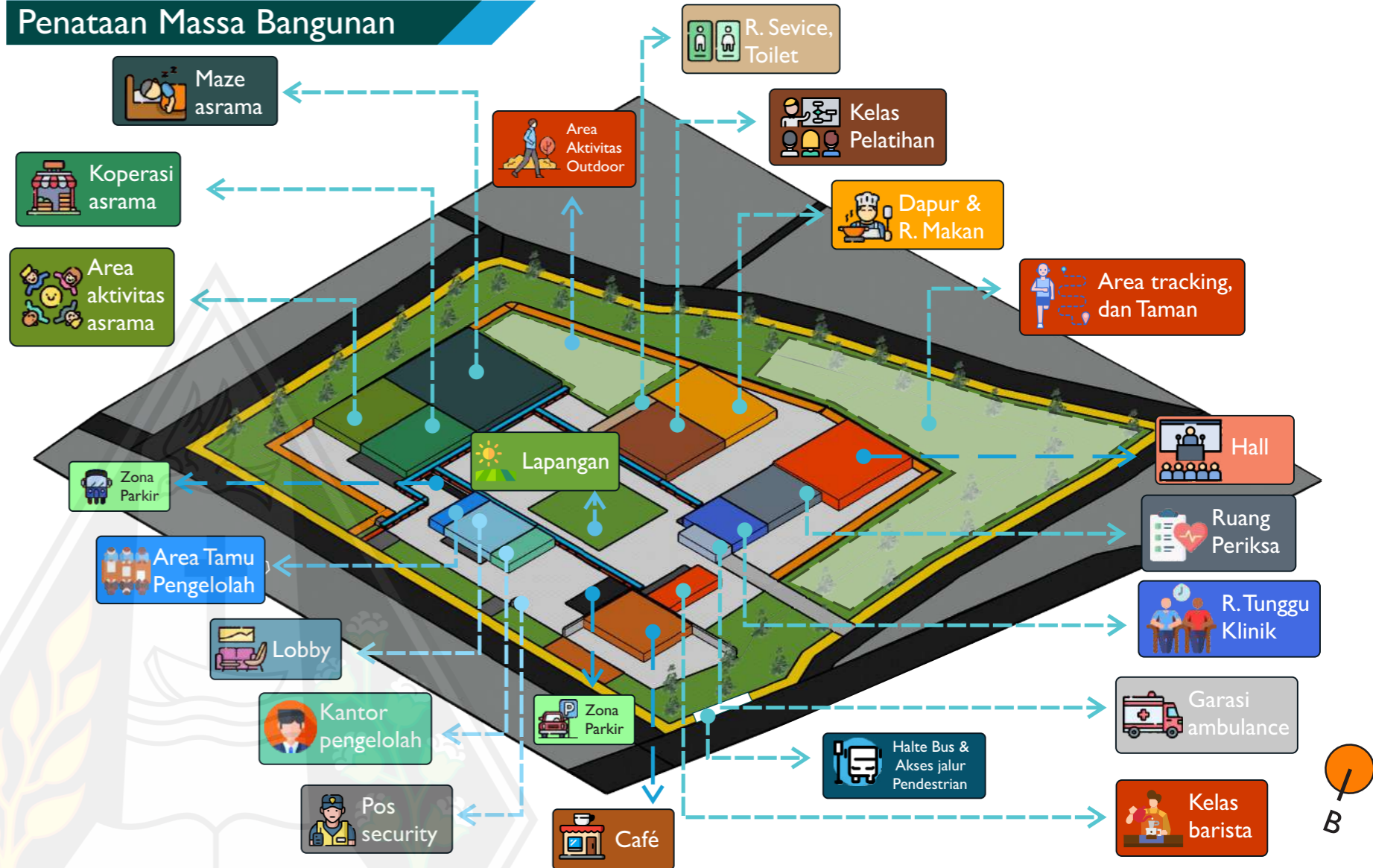
## Buble Diagram Ruang



## Keterangan

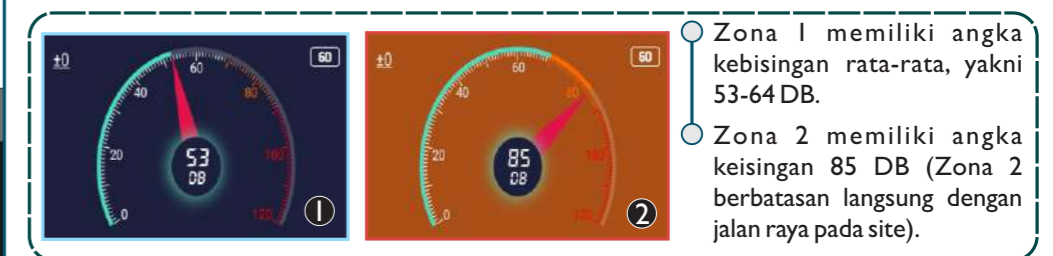
- Zona Pengelola
- Zona Pelatihan
- Zona Asrama
- Zona Klinik
- Zona Café
- Pos Security & Parkir
- Lapangan, Taman, A. Tracking, Parkiran (Area Outdoor)
- Area Privat
- Area Sem-Privat
- Area Public / umum
- Batas Site

## Penataan Massa Bangunan



Massa bangunan pada site diletakkan berdasarkan fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna pada bangunan. Zona site terbagi menjadi 2, dimana zona 2 memiliki tingkat kebisingan lebih tinggi dari zona 1.

## Hasil pengukuran kebisingan pada site :



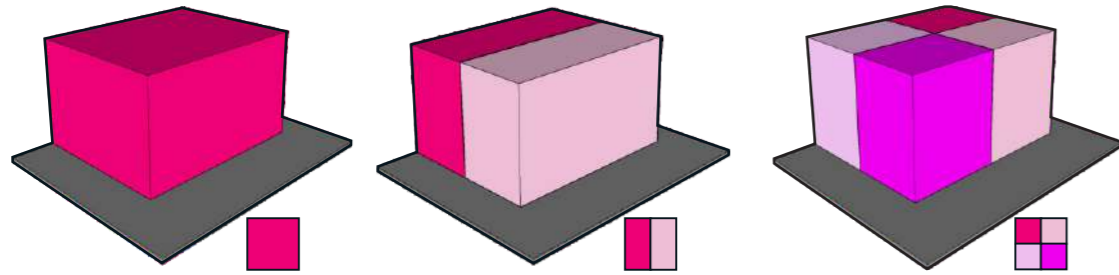
Zona 1 merupakan bangunan yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan merupakan fungsi utama pada site, bangunan tersebut yakni asrama, balai pelatihan, dan gedung pengelolah.



Zona 2 merupakan bangunan yang memiliki tingkat aktivitas rendah (sementara), bangunan ini memiliki fungsi sekunder / sebagai fasilitas penunjang dari bangunan utama, bangunan tersebut yakni klinik dan cafe.

## Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk dasar Bidang "kubus",



Prinsip dasar bidang kubus, menurut Le Corbusier :

- Mendukung titik permukaan tanah
- Atap fungsional
- Denah yang memadai
- Jendela datar memanjang
- Desain fasad yang bebas

Sumber : Rivani Chandra; Purnalam Salura 2023



Bentuk kota merupakan bentuk yang "universal", konsep bentuk kotak merupakan bentuk yang mengakomodasi fungsi pada bangunan, Desain kotak menghasilkan hubungan antar ruang yang tidak saling mengganggu.

Pola linear dapat menciptakan akses sirkulasi (linear) yang mudah diakses karena berpengaruh terhadap keselamatan (safety) dan kegunaan (usability). (Prihandoko 2005)



### Konsep Bangunan Kotak

- Prinsip bangunan menggunakan bentuk sederhana dan praktis sesuai dengan fungsi.
- Menggunakan material yang inovatif dalam membuat desain yang kompleks dan fleksibel.
- Memiliki elemen garis yang kuat.

Sumber : Website Manna Damai Sejahtera

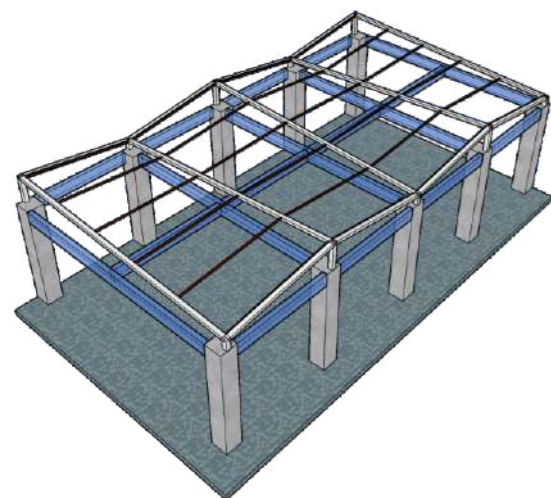
### Arsitektur Inklusif

- Desain mengutamakan fungsi ruang kepada pengguna.
- Pola ruang linear memberikan aksesibilitas yang memadai untuk pengguna kursi roda.
- Furniture pada ruangan dapat ditata secara teratur.

Sumber : Manual Desain Banunan Akseibel

## Struktur Bangunan

Struktur bentang lebar :

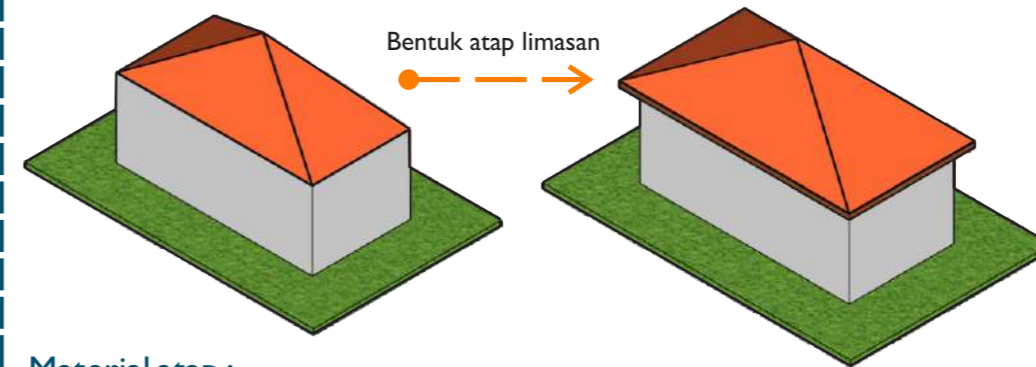


- Struktur bangunan menggunakan sistem struktur bentang lebar
- Pemilihan struktur berdasarkan pada pengguna, penyandang daksa kursi roda membutuhkan space ruang yang minim sekat untuk keperluan aktivitas.
- Struktur bentang lebar dilengkapi dengan balok yang saling mengikat antar kolom dapat menstabilkan beban tekan yang terjadi pada bangunan.

Pengaplikasi struktur bentang lebar pada atrium kampus Ed Roberts.



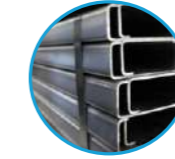
## Struktur atap :



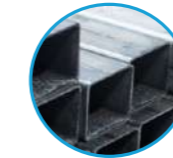
Bentuk atap limasan



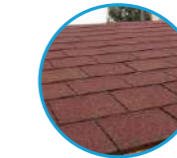
Beton komponen struktur kolom, Balok



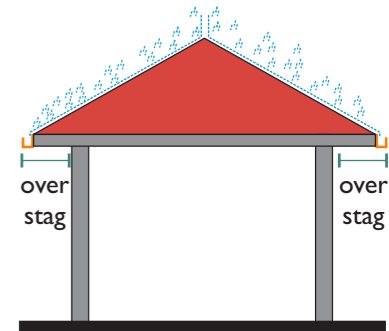
Kanal C baja, komponen kuda-kuda atap



Hollow galvanis, struktur reng



Genteng aspal, material penutup atap

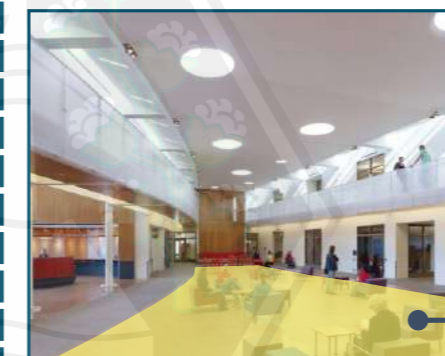


Kemiringan menciptakan sirkulasi air, air tidak tertinggal di badan atap. dapat mengurangi resiko bocor pada ruangan. (mengurangi resiko tergelincir untuk pengguna).

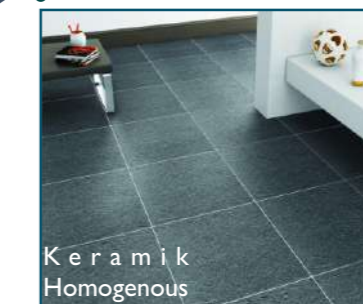
Overstag berfungsi sebagai wadah agar, percikan air tidak langsung mengenai badan bangunan

## Konsep Material

### Material Lantai (Area Indoor)



Jenis material lantai yang digunakan untuk penyusun lantai interior bangunan, yaitu :



Keramik Homogenous

Sumber : Website Juraga material.id

Lantai Homogenous merupakan kramik yang biasa digunakan pada area padat aktivitas, lantai ini biasa digunakan pada bangunan kantor, hotel, dan rumah sakit. Lantai ini memiliki tekstur halus dan rata.

### Material Lantai (Area Outdoor)



Aspal



Beton Ekspos

Penjelasan pemilihan material :



Material beton / aspal memiliki permukaan datar (segaris).



Material konblok memiliki permukaan yang tidak merata.

- Penggunaan material aspal / beton ekpos, pada area outdoor bangunan, dapat membantu pengguna kursi roda dalam mengakses dari satu bangunan ke bangunan lain.
- Penyandang daksa tidak membutuhkan tenaga ekstara untuk memutar roda kursi roda karena permukaan material yang bersifat rata (tidak berkontur).



Pengaplikasi material Site :

- Material aspal, meliputi area parkir (sirkulasi kendaraan).
- Material beton ekpos, area outdoor (terdapat aktivitas penyandang daksa).

## Sirkulasi Kendaraan



- Gate 'in' bangunan (sisi utara site)
- Zona parkir motor
- Gate 'out' bangunan (sisi utara site)
- Zona parkir mobil

### Akses Jalan Site :



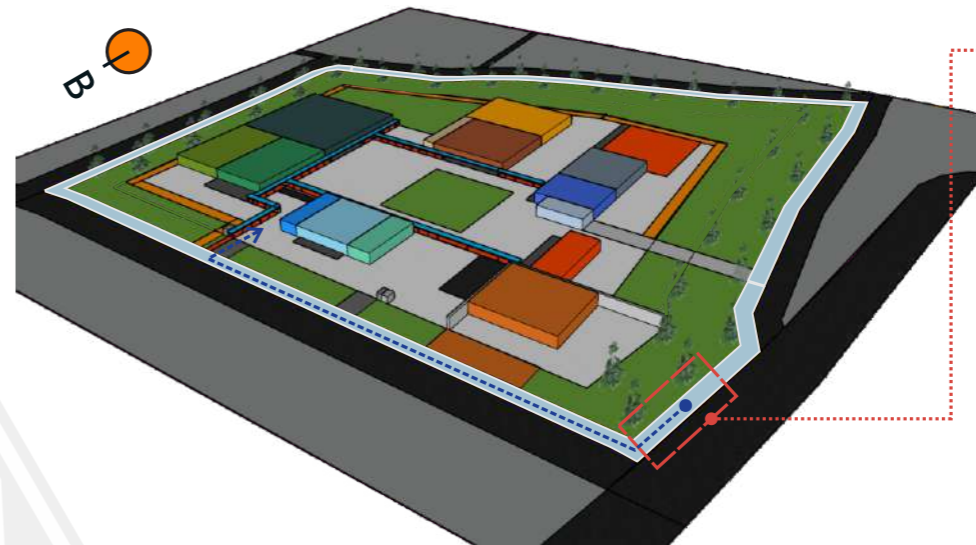
Jalan garuda merupakan akses menuju site, jalan memiliki lebar 6 m. akses jalan dapat dilalui dengan dua kendaraan roda empat dengan arah berlawanan

### Akses kendaraan :

Akses kendaraan diletakkan di daerah barat agar tidak mengganggu sirkulasi dan aktivitas penyandang daksa di daerah outdoor.

## Sirkulasi Jalur Pedestrian

### Jalur pedestrian pada site



Situasi site Sisi Selatan

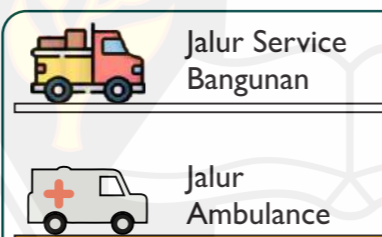
### Fasilitas jalur pedestrian :

- Trotoar  
Akses dari jalan menuju site.
- Halte Bus  
Akses drop off dari kendaraan umum.

## Sirkulasi Service Bangunan



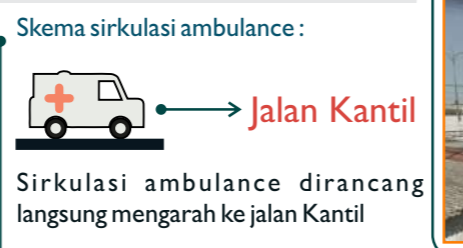
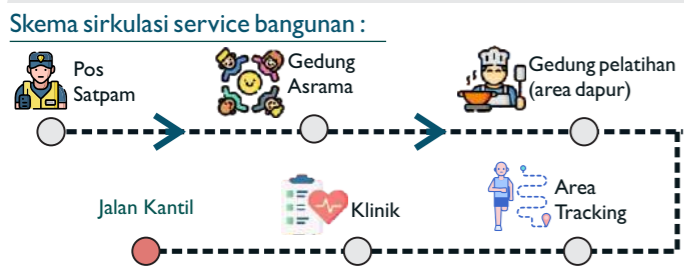
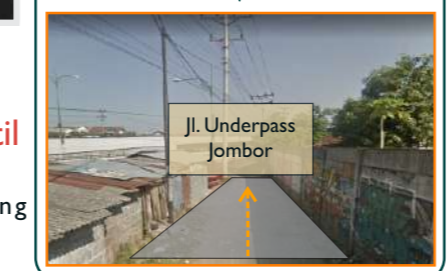
Sirkulasi service pada bangunan terbagi atas 2, yaitu :



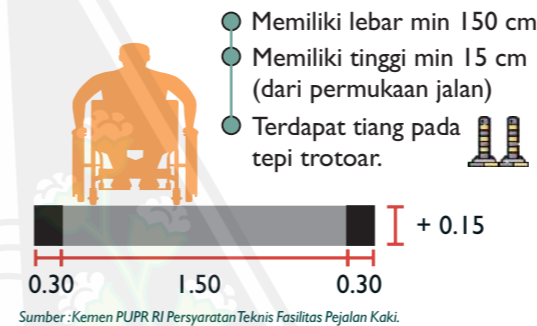
Jalur service di rancang khusus agar tidak menghalangi bila terjadi aktivitas di sekitar halaman bangunan.

Jalur service memiliki lebar minimal 2.5 meter, berfungsi agar tidak menghalangi aktivitas di sekitar area outdoor bangunan.

Sumber : KEMEN PUPR RI Persyaratan Teknis Jalanan Bangunan.



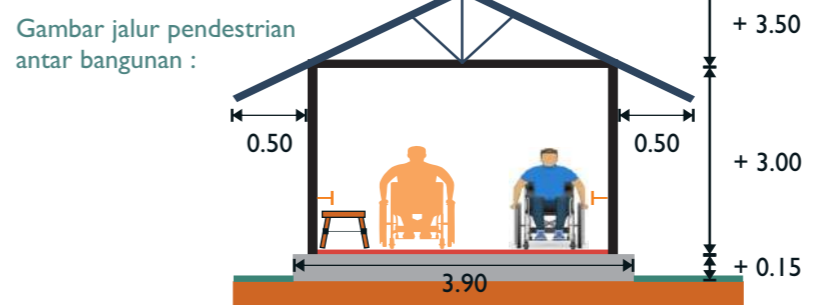
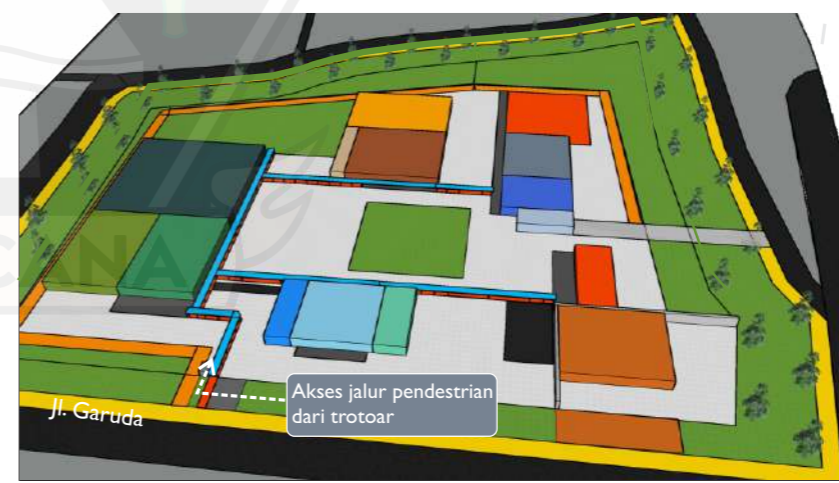
### Desain Trotoar standar Inklusif :



### Desain Halte Bus standar Inklusif :



### Jalur pedestrian antar bangunan



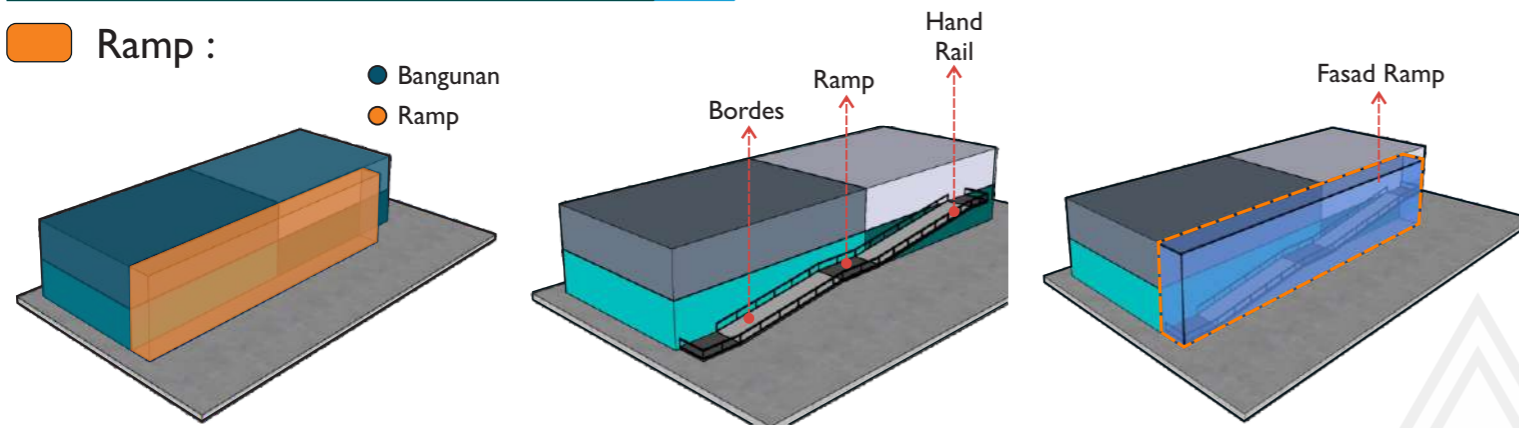
### Detail pedestrian antar bangunan :



- ### Standar jalur pedestrian :
- Memiliki lebar minimal 2.60 meter
  - Memiliki tempat untuk istirahat maksimal 100 cm (1 meter)
  - Adanya tempat naik / turun kendaraan
  - Terdapat handrail pada titik yang dianggap berbahaya
  - Jalur pedestrian memiliki penutup atap
- Sumber : Buku Manual Desain Bangunan Aksibel ITB

## Sirkulasi Vertikal Bangunan

### Ramp :



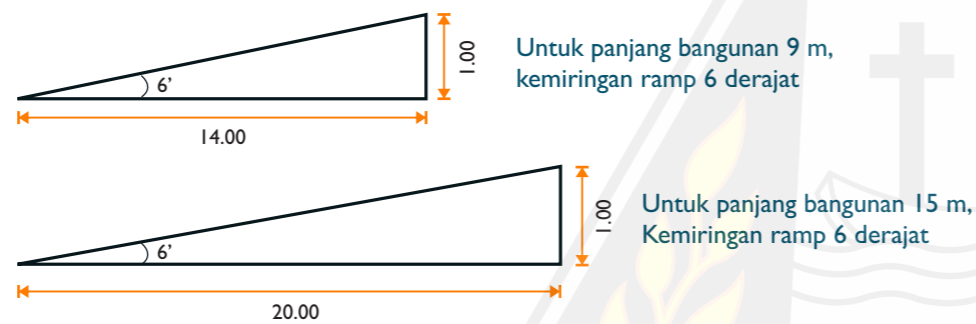
Desain ramp dibuat memanjang untuk minimalis pembelokan / jalur liku (membelok), agar penyandang daksa dapat menggunakan secara mandiri, tanpa bantuan orang lain.

Sumber : Buku Manual Desain Bangunan Aksibel ITB

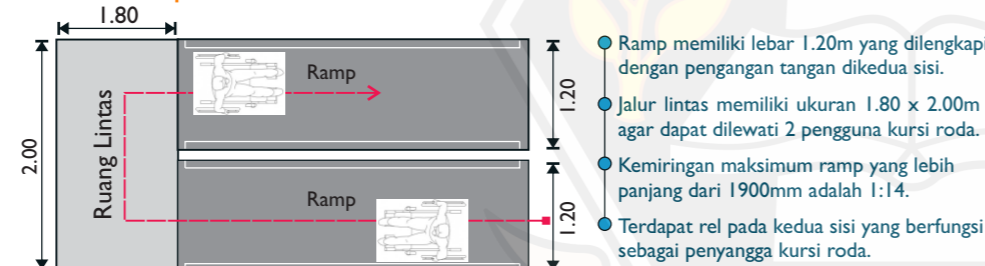
Lantai ramp memiliki lebar minimal 160 cm, dengan kemiringan 7 derajat, dilengkapi hand rail. dilengkapi bordes dengan ukuran 160 cm mempermudah memutar kursi roda.

Panel kaca dapat digunakan sebagai fasad yang berfungsi sebagai sirkulasi pencahayaan ramp.

### Perhitungan ramp :

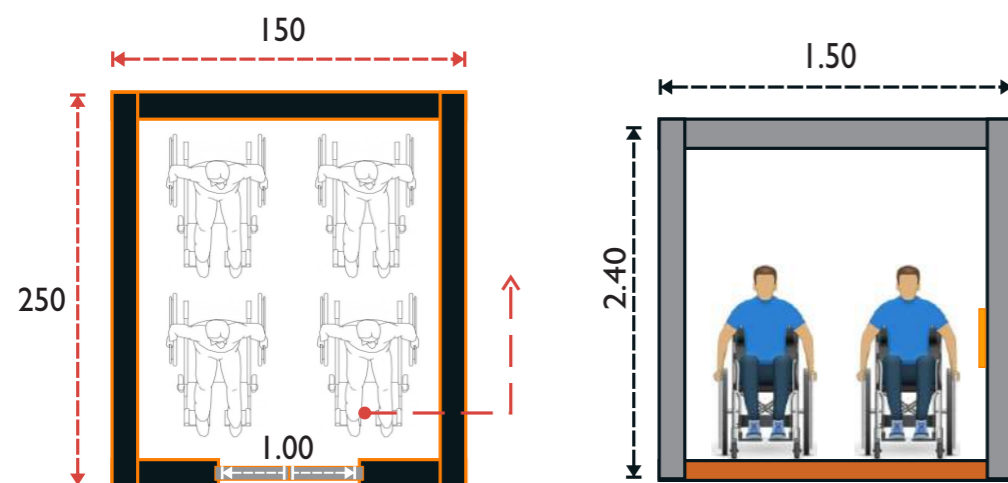


### Ukuran ramp :



Sumber : Website AUSTRALIAN NETWORK ON DISABILITY (Pedoman Desain Untuk Ritel Bermatabat).

### Lift :



Lift untuk penyandang daksa memiliki ukuran 150 x 250 cm. Lift memiliki kapasitas yang dapat memuat sebanyak 4 pengguna kursi roda

Sumber : Observasi pada BRTPD Yogyakarta

## Penerapan Desain Inklusif

### Tabel Pengelompokan Kebutuhan Penyandang Disabilitas Fisik Saat Melakukan Kegiatan Pelatihan Kerja :

Kebutuhan	Pengelompokan Difabel				
	Tubuh Tangan Amputasi	Tubuh Kaki Amputasi	CP (Cerebral Palsy)	Lumpuh	Paraplegi Tulang Belakang
Furniture ukuran khusus			✓	✓	✓
Sirkulasi Ruang			✓	✓	✓
Saklar Listrik			✓	✓	✓
Jenis bukaan Pintu			✓	✓	✓
Dimensi toilet		✓	✓	✓	✓
Furniture toilet		✓	✓	✓	✓
Sirkulasi pencahayaan	✓	✓	✓	✓	✓
Sirkulasi penghawaan	✓	✓	✓	✓	✓

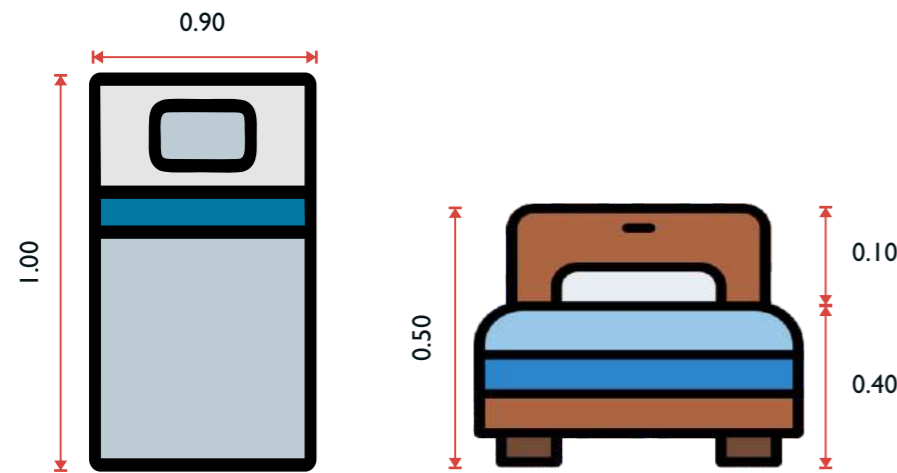
Disabilitas CP (Cerebral Palsy), Lumpuh, dan Paraplegi (lumpuh pada tulang belakang) adalah kelompok difabel yang menggunakan kursi roda saat beraktivitas.

### Prinsip Desain Inklusif pada Furniture Untuk Penunjang Aktivitas Penyandang Disabilitas Fisik :

- a) Bisa digunakan oleh semua kalangan.
- b) Menyadari adanya keberagaman dan perbedaan, serta memahami apa saja yang bisa menjadi hambatan berbagai kebutuhan khusus.
- c) Mengakomodasikan semua / sebagian besar kebutuhan pengguna.
- d) Desain dibuat mudah untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna.
- e) Nyaman dan mudah saat digunakan.

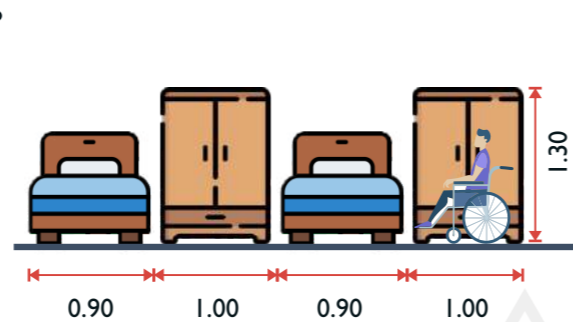
Furniture	Prinsip Desain Inklusif				
	a	b	c	d	e
Station pelatihan	✓	✓			✓
Kursi & meja	✓	✓			✓
Toilet	✓	✓	✓	✓	✓
Lemari / rak	✓	✓			✓
Pintu	✓			✓	✓
Jalur pedestrian	✓		✓		✓
Jalur tracking	✓		✓		✓
Ramp	✓	✓	✓	✓	✓
Tempat tidur	✓	✓			✓
Saklar listrik	✓			✓	✓
Hand rail	✓	✓		✓	
Tempat singgah / istirahat	✓	✓			✓

## Ukuran Tempat Tidur



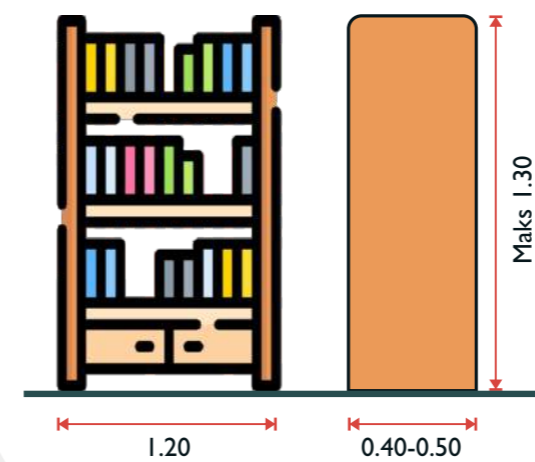
● Dimensi tempat tidur single daksa

Sumber: Observasi BRTPD



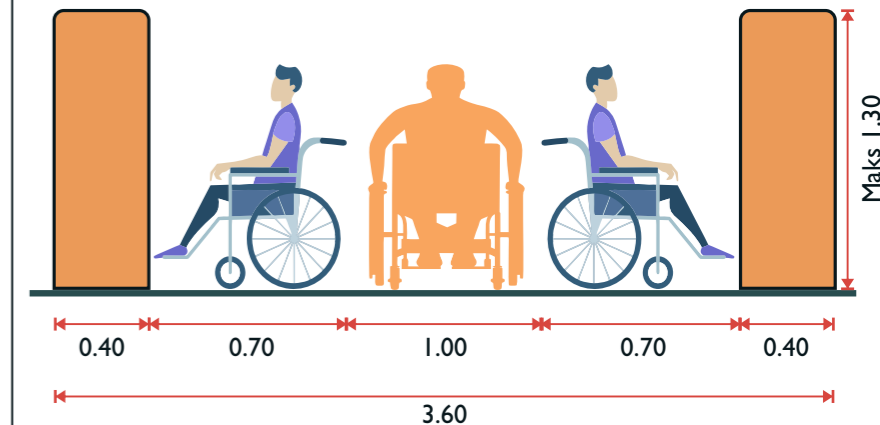
● Jarak space antara tempat tidur

## Furniture Ruang Membaca



● Dimensi Rak Buku

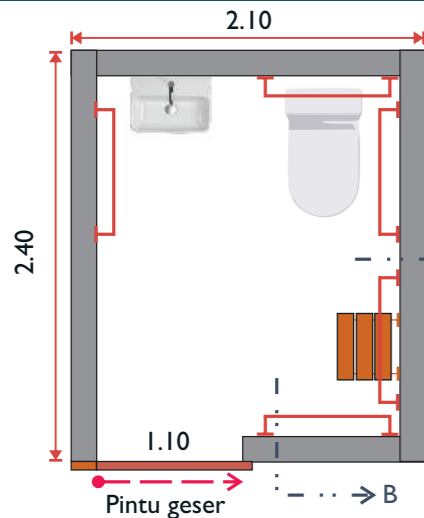
Sumber: Observasi BRTPD



● Dimensi Sirkulasi Ruang Baca

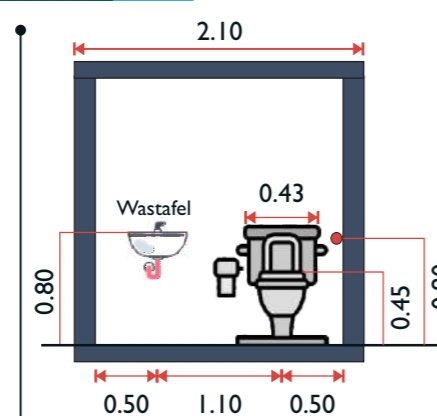
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

## Ukuran Toilet



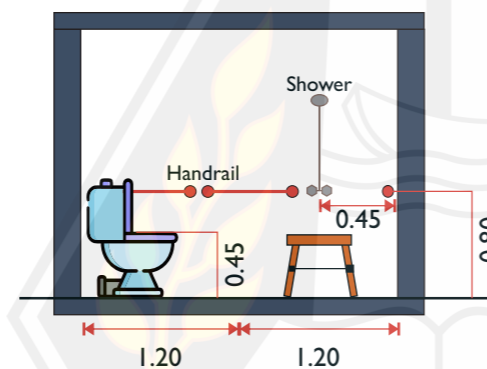
● Dimensi unit toilet daksa

Sumber: Observasi BRTPD



● Potongan A-A

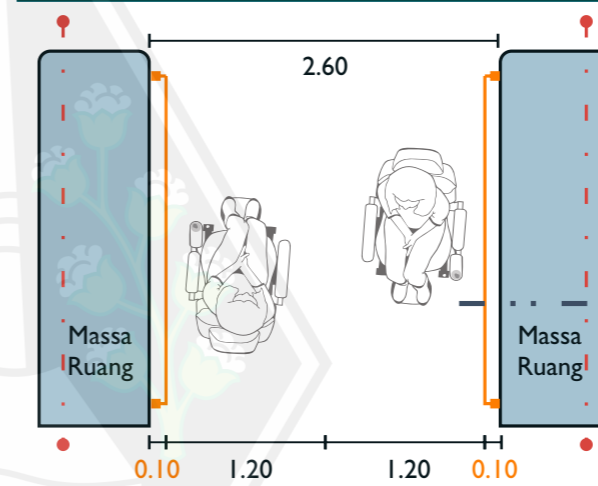
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB



● Potongan B-B

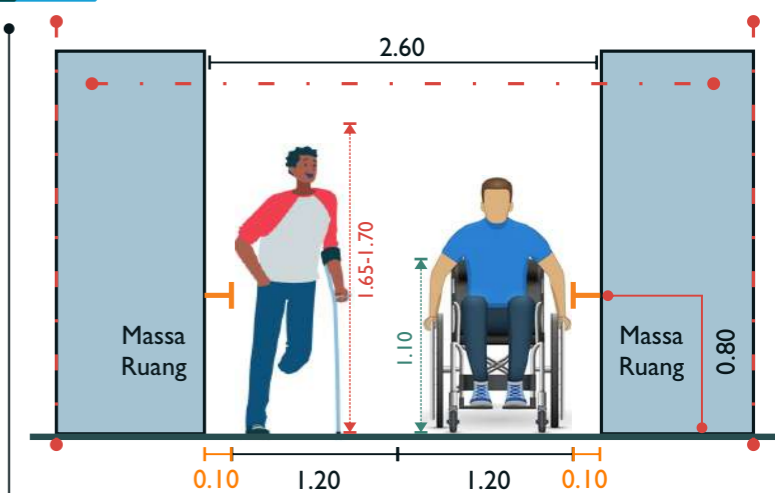
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

## Sirkulasi Dalam Bangunan



● Tampak Atas

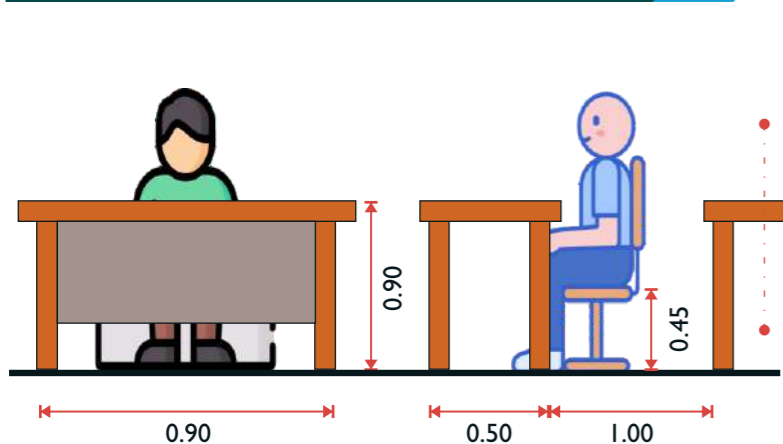
Sumber: Observasi BRTPD



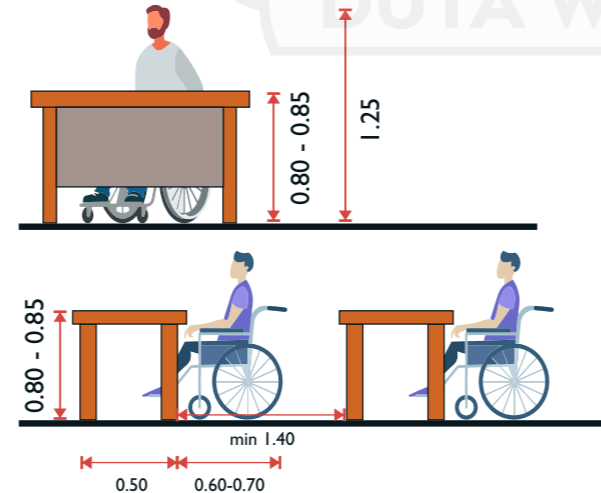
● Potongan

Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

## Ukuran Meja & Kursi



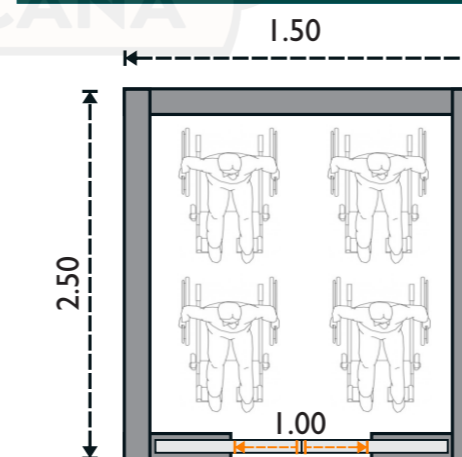
● Dimensi meja dan kursi



● Dimensi meja dan kursi daksa

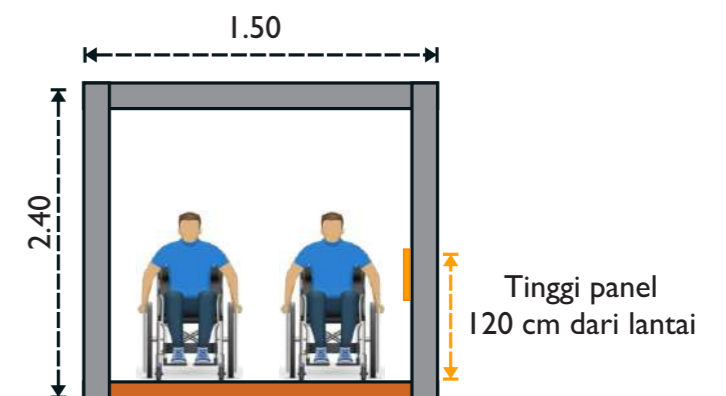
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

## Lift



● Dimensi lift

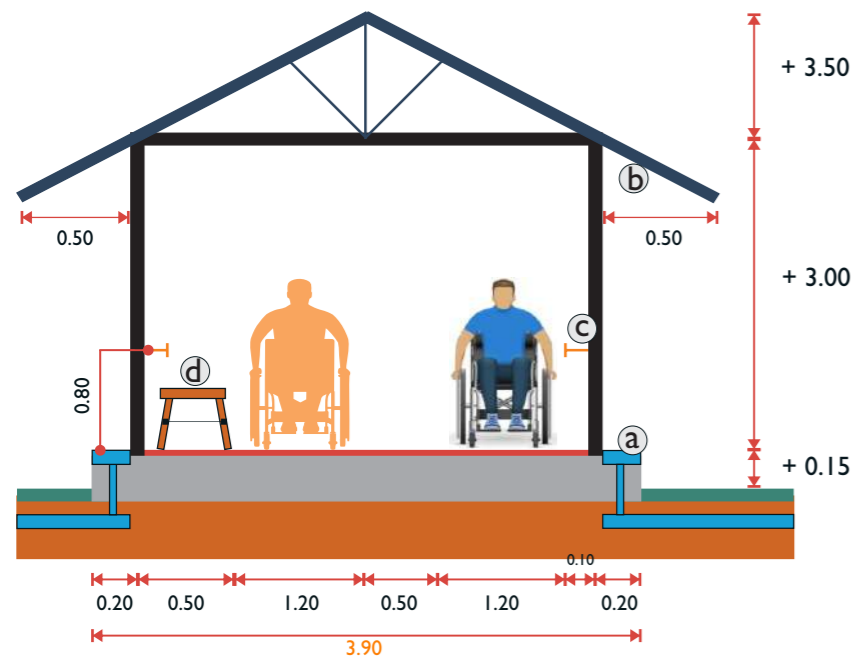
Sumber: Observasi BRTPD



● Potongan lift

Sumber: Observasi BRTPD

### Ukuran Jalur Pendetrian Antar Bangunan



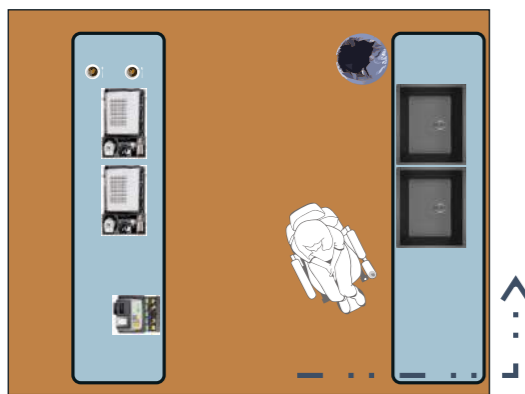
**Keterangan material :**

- a. Penutup drainase
- b. Tritisan atap jalur pedestrian
- c. Handrail
- d. Kuris taman

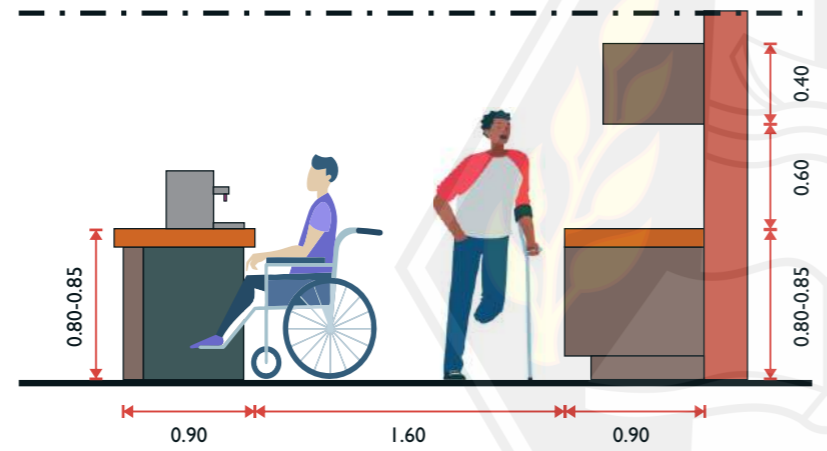
Sumber Dimensi: Asas-asas Aksesibilitas pada Bangunan Inklusif

### Ukuran Furniture Cafe

#### Area Barista

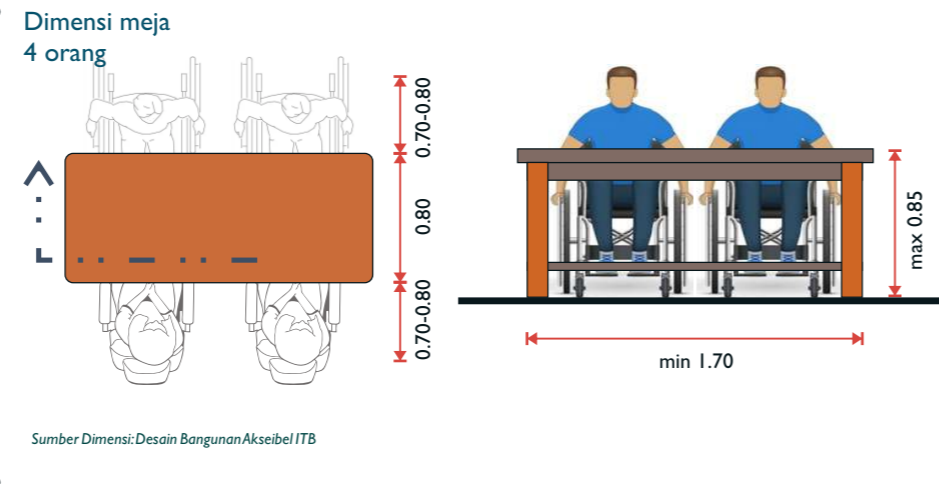
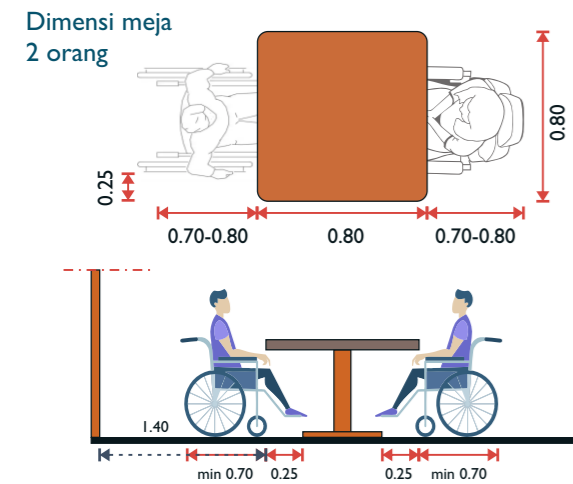


**Dimensi area barista**  
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB



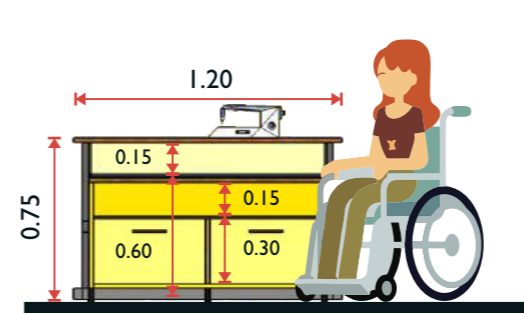
**Tampak samping area barista**  
Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

### Ukuran Furniture Pengunjung Cafe



Sumber Dimensi: Desain Bangunan Akseibel ITB

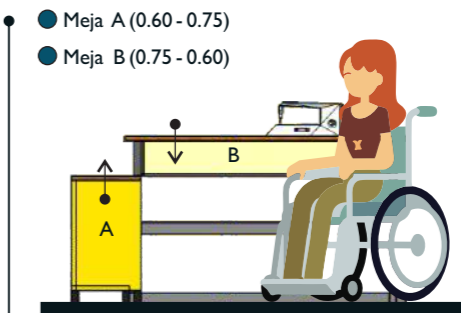
### Station Pelatihan Menjahit



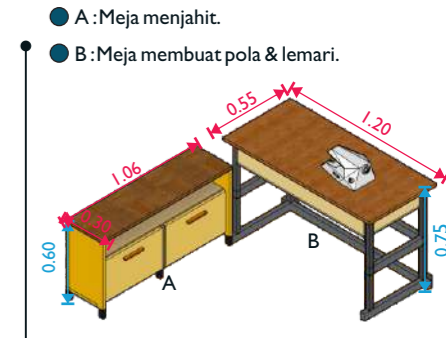
**Dimensi furniture**  
Sumber: Observasi Penulis



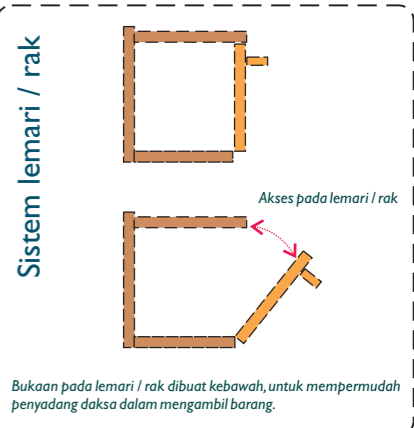
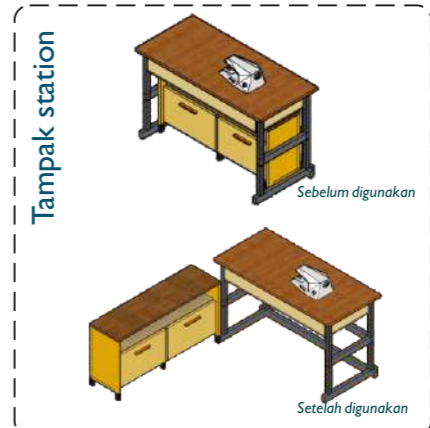
**Tinggi manequin**  
Sumber: Dimensi Manusia Ruang dan Interior



**Inklusifitas pada furniture**  
Permukaan meja jahit dapat dinaikkan dan diturunkan.

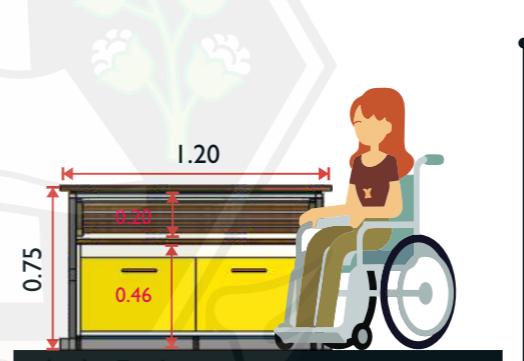


**Iso Station**  
Meja jahit setelah transformasi.

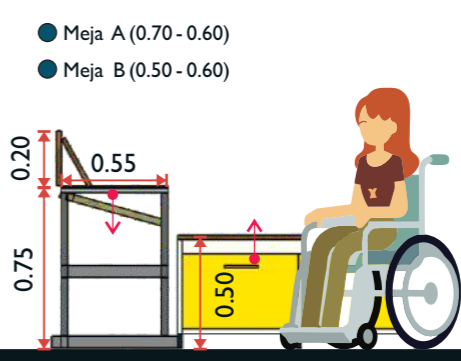


Bukaan pada lemari / rak dibuat kebawah, untuk mempermudah penyandang diska dalam mengambil barang.

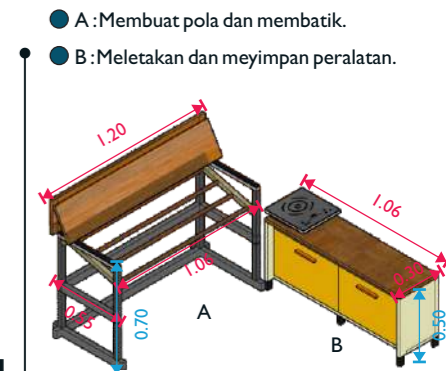
### Station Pelatihan Membuat



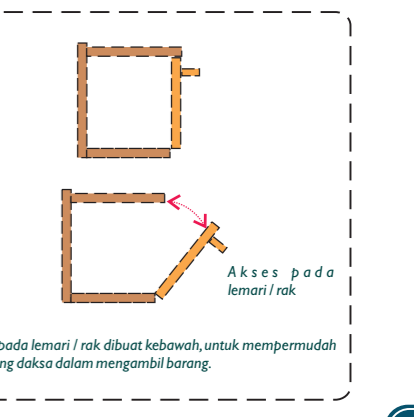
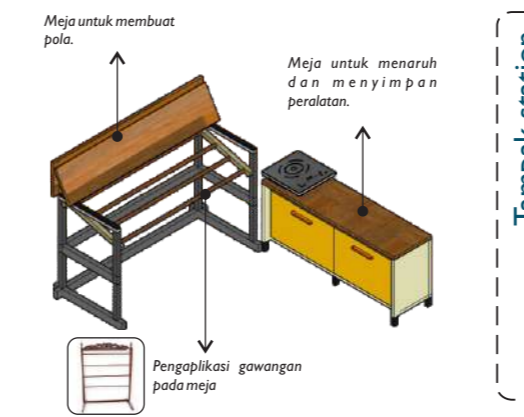
**Dimensi furniture**  
Sumber: Observasi Penulis



**Inklusifitas pada furniture**  
Permukaan meja jahit dapat dinaikkan dan diturunkan.



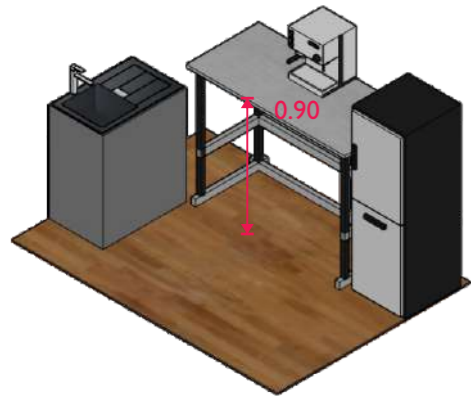
**Iso Station**  
Meja membuat setelah transformasi.



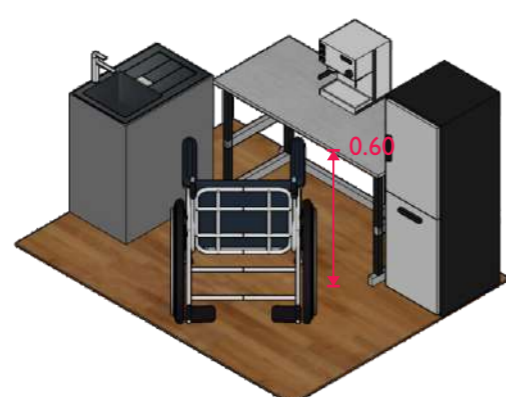
Bukaan pada lemari / rak dibuat kebawah, untuk mempermudah penyandang diska dalam mengambil barang.

## Station Pelatihan Barista

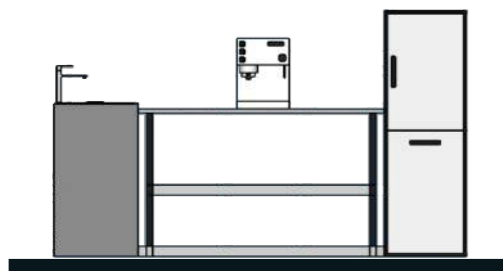
Ketinggian meja dapat di sesuaikan dengan pengguna :



Penyangg daksa tidak menggunakan kursi roda.

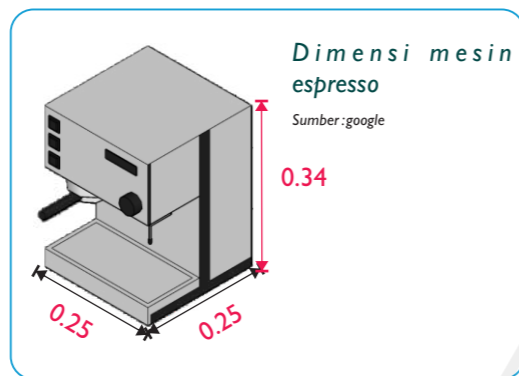


Penyangg daksa menggunakan kursi roda.



● Tampak Station Barista

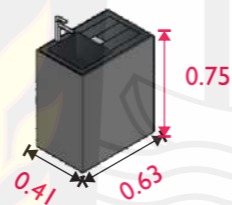
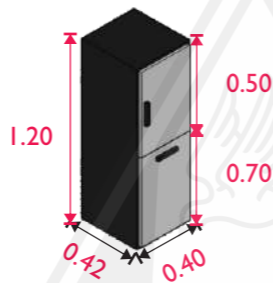
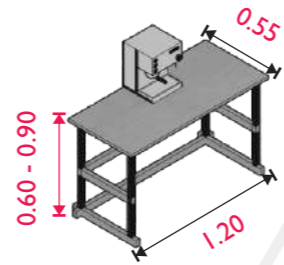
Sumber: Observasi penulis



Dimensi mesin espresso

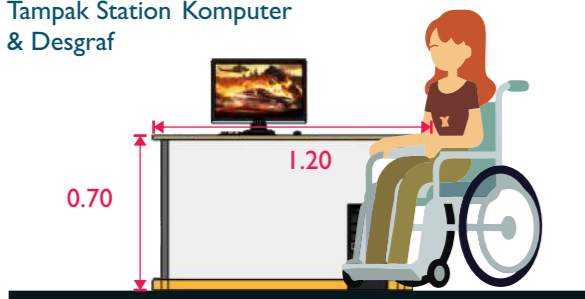
Sumber: google

Ukuran furniture :

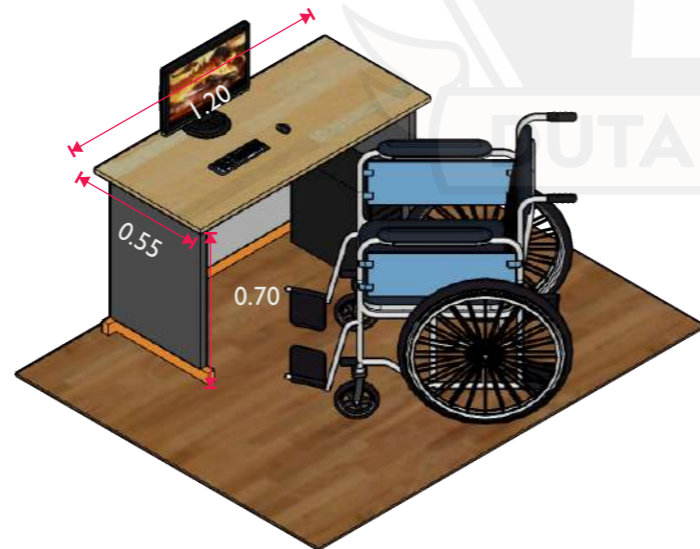
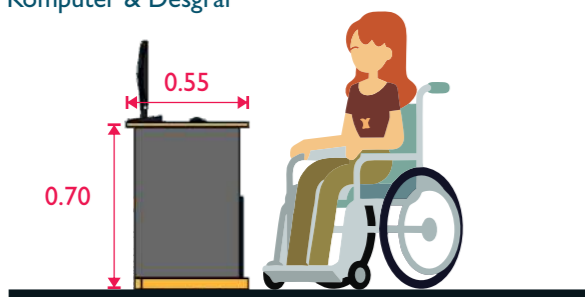


## Station Pelatihan Komputer & Desgraf

Tampak Station Komputer & Desgraf



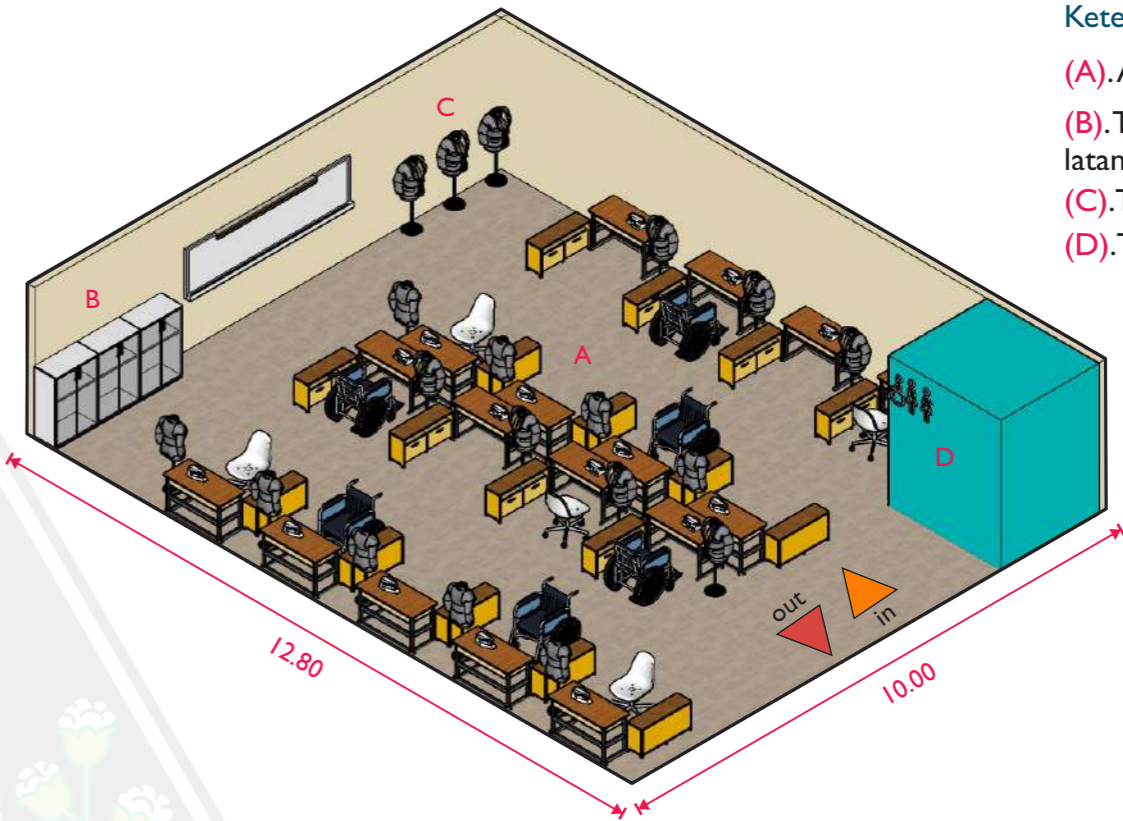
Tampak Samping Station Komputer & Desgraf



● Aksono Station Komputer & Desgraf

Sumber: Observasi penulis

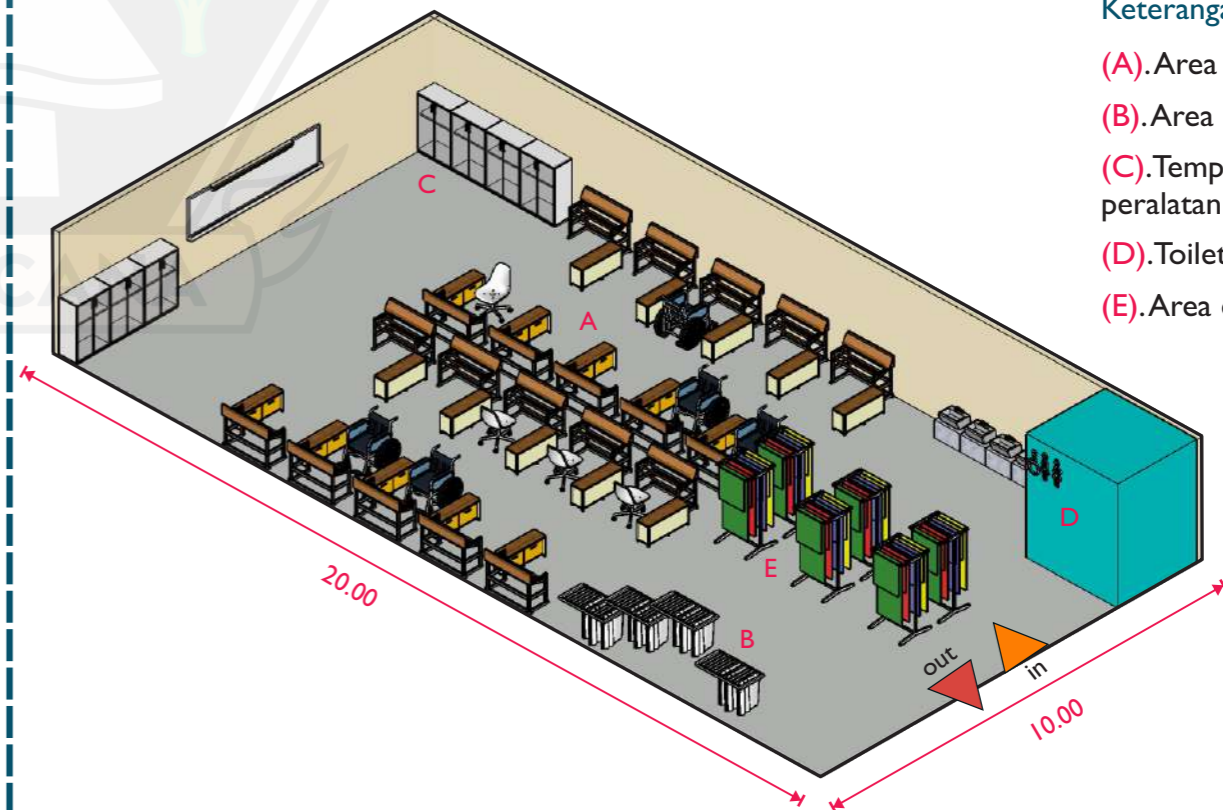
## Akso Kelas Pelatihan Menjahit



Keterangan :

- (A). Area pelatihan menjahit.
- (B). Tempat meyimpan peralatan menjahit.
- (C). Tempat display karya .
- (D). Toilet .

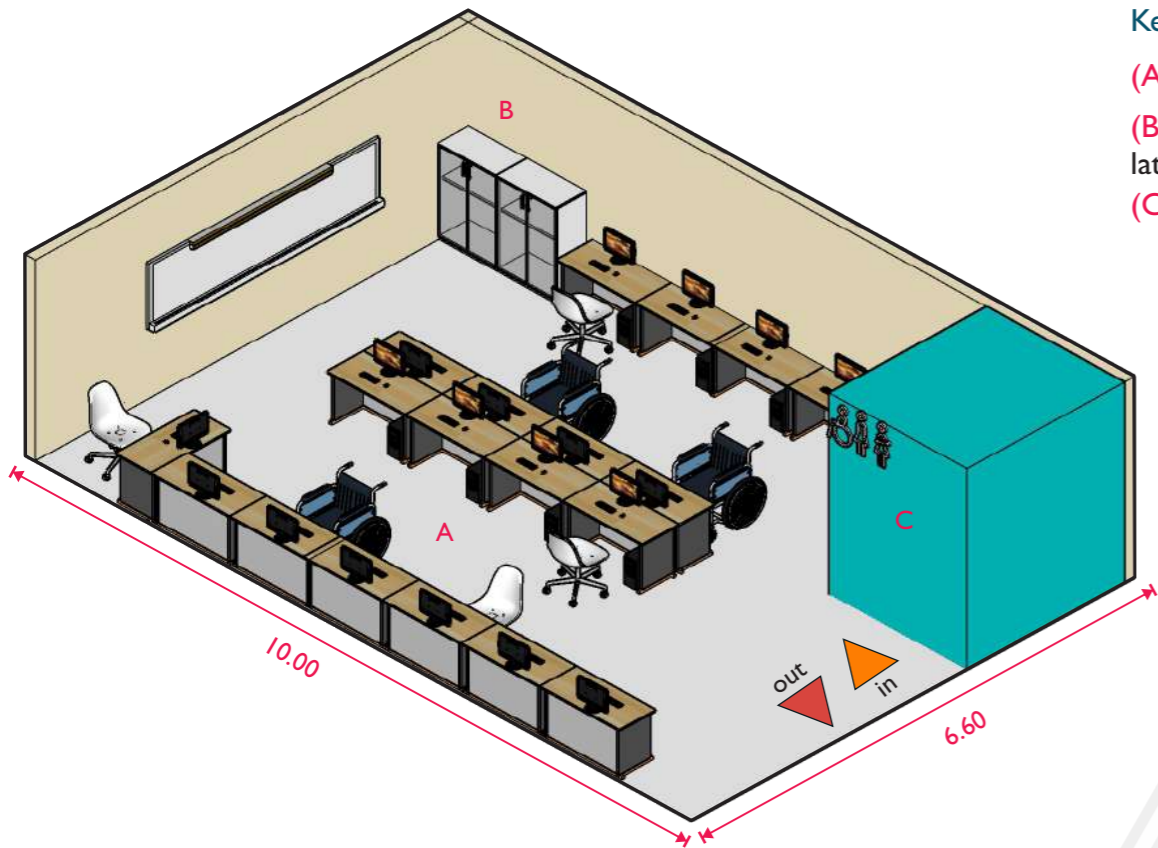
## Akso Kelas Pelatihan Membuat



Keterangan :

- (A). Area pelatihan membuat.
- (B). Area menjemur batik.
- (C). Tempat menyimpan peralatan dan bahan.
- (D). Toilet.
- (E). Area display batik.

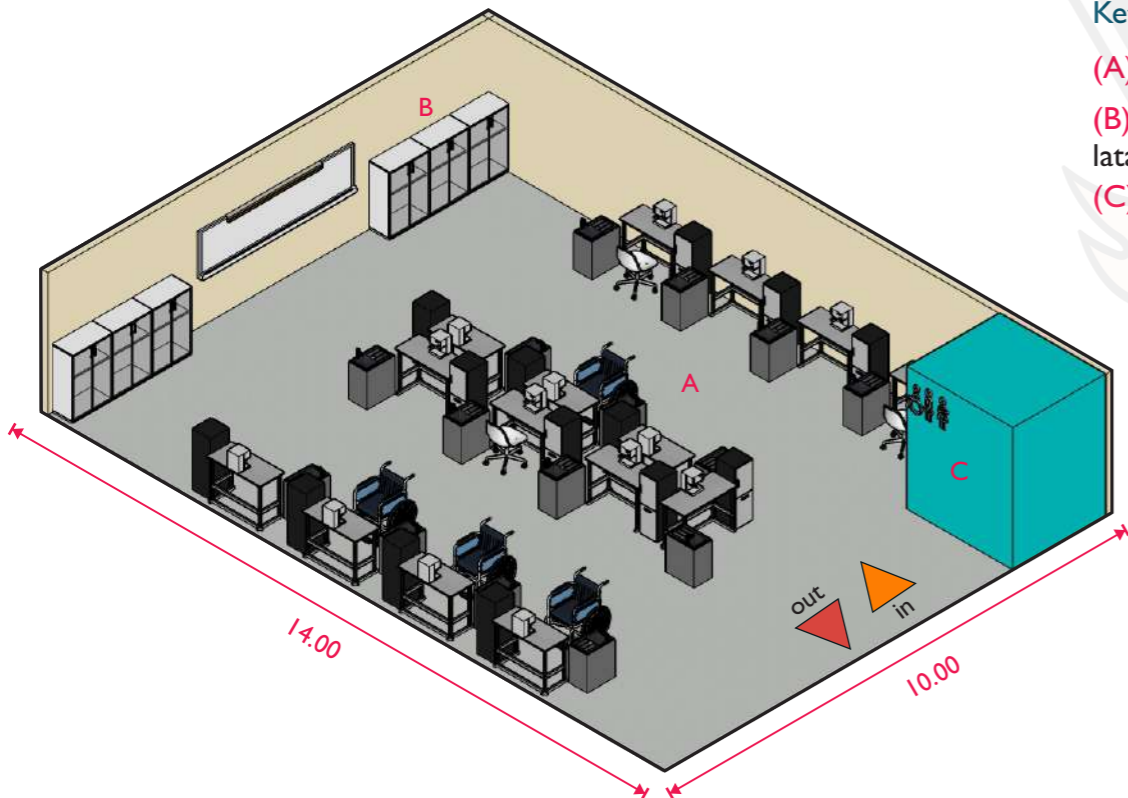
## Akso Kelas Pelatihan Komputer & Desgraf



Keterangan :

- (A). Area pelatihan.
- (B). Tempat meyimpan peralatan.
- (C). Toilet.

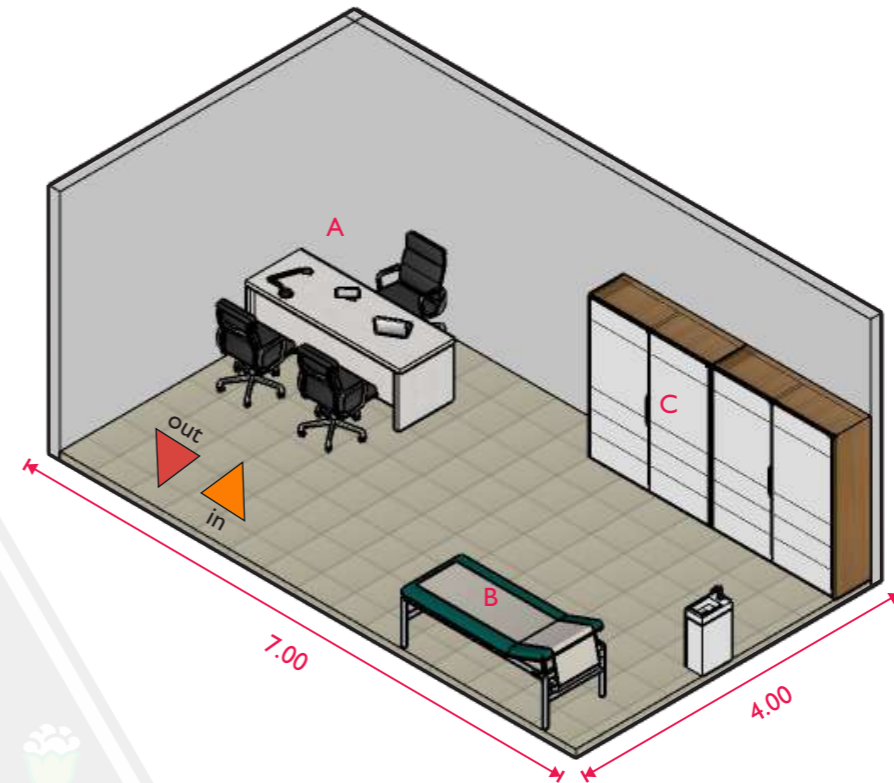
## Akso Kelas Pelatihan Barista



Keterangan :

- (A). Area pelatihan barista.
- (B). Tempat meyimpan peralatan dan bahan.
- (C). Toilet.

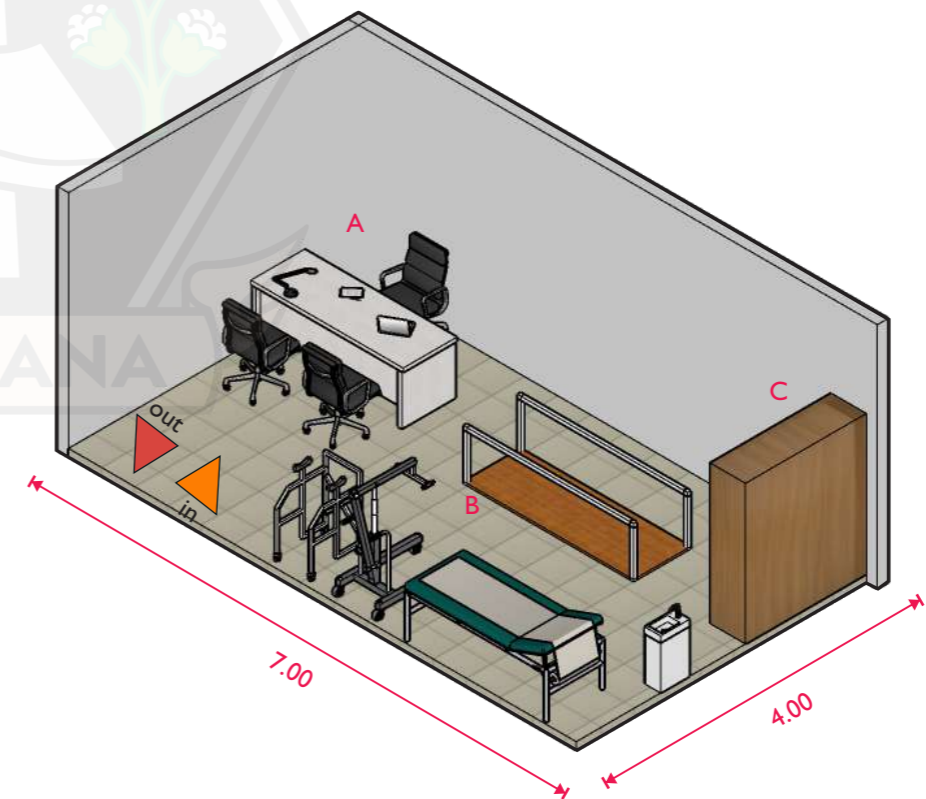
## Akso Ruang Periksa Klinik



Keterangan :

- (A). Area konsultasi pasien.
- (B). Tempat periksa.
- (C). Lemari penyimpanan peralatan dokter.

## Akso Ruang Terapi Klinik

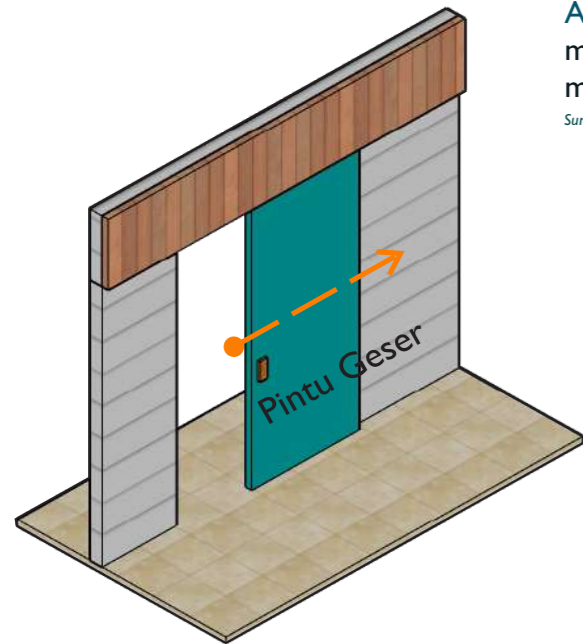


Keterangan :

- (A). Area konsultasi pasien.
- (B). Tempat periksa dan terapi.
- (C). Lemari penyimpanan peralatan dokter.

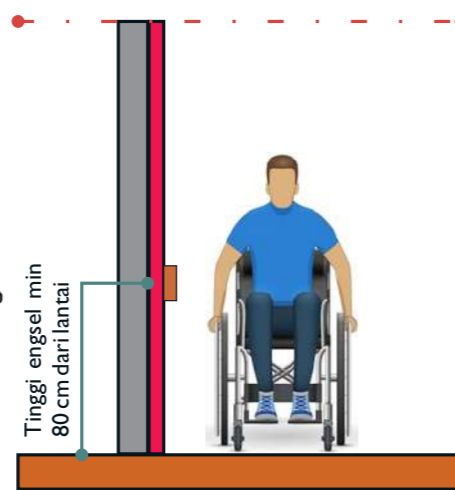


## Desain Pintu

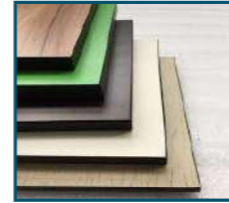


Alasan pemilihan material : Pintu geser hanya membutuhkan gerakan minim saat digunakan, penggunaan pintu bersifat praktis dapat mempermudah penyandang difabel saat menggunakan.

Sumber: Dimensi Manusia Ruang dan Interior

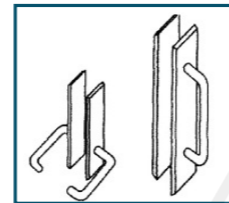


### Material pintu :



Sifat material tipis, ringan, minim perawatan, material bersifat antibakteri.

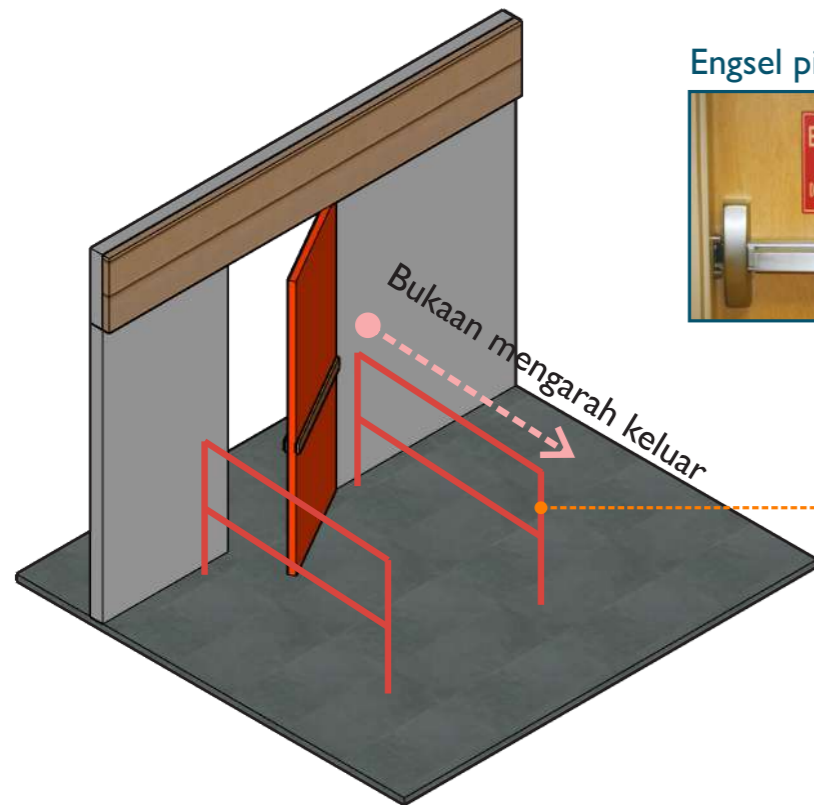
### Engsel pintu :



Engsel dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk membuka / menutup pintu bagi difabel tanpa telapak tangan.

Sumber DimensiAsas-asasAksesibilitas pada Bangunan Inklusif

## Desain Pintu Darurat



### Engsel pintu :



Engsel pintu didesain dengan menggunakan daya dorong untuk mengakses pintu ke area luar.

Pintu darurat dilengkapi dengan hand rail, sebagai peyanga agar penyang jaksa tidak terjatuh saat keluar dari bangunan.

Sumber DimensiAsas-asasAksesibilitas pada Bangunan Inklusif

## Desain Keran Air



Jenis keran air yang di khususkan bagi penyandang daksa, pengguna keran yang hanya di naikkan dan diturunkan. Penggunaan keran ini di fungsikan untuk penyandang daksa tanpa tangan.

## Signage & Wayfinding

Penjelasan dari buku "Which Way To Go ?", mengenai placemaking, wayfiding & signage. Informasi dan tanda jalan pada bangunan, dipadukan menjadi simbol yang fungsional yang menyatu dengan desain pada interior bangunan.

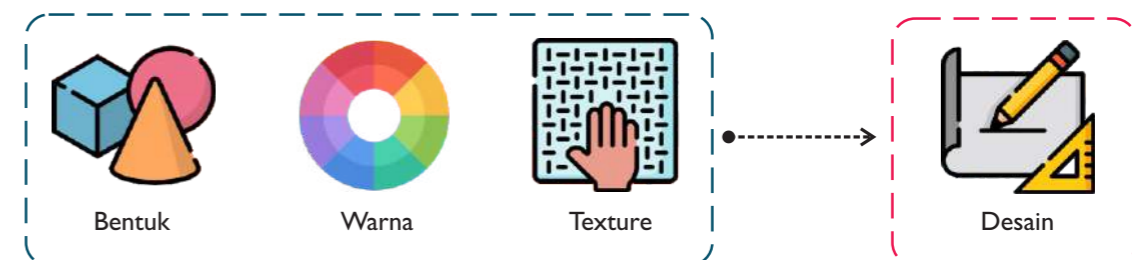


Penerapan sistem wayfinding menjadi sebuah wallpaper pada interior bangunan. wallpaper pada interior bangunan berisikan informasi tentang arah jalan, penerapan desain ini dapat diterapkan sirkulasi bangunan (pada tangga utama dan darurat).



Penggunaan elemen warna dan secondary skin pada jalur pendestrian, jenis warna warna kontras sebagai informasi dan secondary skin yang menghasilkan informasi dari pencahayaan yang menghasilkan bentuk bayangan dari cahaya, membatu setiap langka bagi pengguna jalan menuju tujuan mereka.

Sistem wayfiding & signage, tidak merupakan sebuah tanda atau informasi. Sitem wayfiding dapat diolah dengan menggunakan penggabungan dari beberapa unsur seperti warna, bentuk, dan tekstur menjadi sebuah desain yang memberikan dampak bagi pengguna terhadap bangunan.



## ● Jurnal :

- Erissa, D., & Widinarsih, D. (2022). AKSES PENYANDANG DISABILITAS TERHADAP PEKERJAAN: KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 22.
- SE, P. P. (2020). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PENYANDANG DISABILITAS DI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Dewi, U. (2015). Implementasi Kebijakan Kuota bagi Penyandang Disabilitas untuk Mendapatkan Pekerjaan di Kota Yogyakarta. *NATAPRAJA*, 3(2).
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistiyaputri, R. (2020). Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197-223.
- Lubis, E. C. J., Subardhini, M., & Luhpuri, D. (2020). AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS FISIK TERHADAP PEKERJAAN DI KELURAHAN CIPAISAN KECAMATAN PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana)*, 2(1).
- Dewi, R. K., Pramana, R. P., Sadaly, H., Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas. *The SMERU Research Institute*.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308. [Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 \(shorturl.at/GLY05 diakses 20 Oktober 2022\)](https://shorturl.at/GLY05)
- Eny, H., & Chatarina, R. (2011). Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat. *Jurnal Inovatif*, 16(1)
- Suhartoyo, S. (2014). Perlindungan Hukum terhadap Pekerja/buruh Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(4), 468-477.
- Sholehah, I. (2017). Pemberdayaan difabel melalui asset based approach: Studi kasus di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul oleh rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (RTPD). *Jurnal pemberdayaan masyarakat: media pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 157-176.
- Widhawati, M. K., Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2020). Ruang Kerja Inklusif Bagi Tenaga Kerja Dengan Disabilitas Fisik. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Syafi'ie, M (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308
- Tine, N. (2023). ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MENJAHIT DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA MAJELIS TA'LIM DI LKP AL-FALAH KOTA GORONTALO. *LAPORAN PENELITIAN*, 6(9700).
- Ramadhan, Fakhrin (2017). MAKNA KERJA BARISTA, 34.
- Rachmawati, M., & Ani, N. (2021). Implementasi Standar Keselamatan Kesehatan Kerja Perkantoran Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016 (Studi Kasus di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Jamu). *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 35-52.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J. & Zelnik, M. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryanti, R. H., & Sari, C. (2017). Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 85-96.
- Instruto Monsa de Ediciones (2012). *Which Way To Go ? placemaking, wayfinding & signage*.

## ● Website :

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta) (diakses 30 November 2022).
- [https://www.archdaily.com/122507/ed-roberts-campus-leddy-maytum-stacy-architects?ad\\_source=search&ad\\_medium=projects\\_tab](https://www.archdaily.com/122507/ed-roberts-campus-leddy-maytum-stacy-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab) (diakses 20 Oktober 2022).
- [https://www.archdaily.com/957161/cime-conductive-school-atelier-229?ad\\_source=search&ad\\_medium=projects\\_tab](https://www.archdaily.com/957161/cime-conductive-school-atelier-229?ad_source=search&ad_medium=projects_tab) (diakses 20 Oktober 2022).
- <https://dinsos.jogjapro.go.id/jenis-jenis-pmks/> (diakses 09 Februari 23).
- <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/12/mengintip-pemberdayaan-penyandang-disabilitas-di-difabel-zone-yogyakarta?page=3> (diakses 15 April 23).
- <https://difabel.tempo.co/read/1385107/10-sebab-pengangguran-pada-penyandang-disabilitas-terbilang-tinggi> (diakses 15 April 23).
- <https://designfordignity.com.au/retail-guidelines/dfd-06-10-ramps-landings-and-walkways.html> (diakses 8 Juni 23).
- <https://uterra.id/sentuhan-klasik-dengan-teraso-cor-pada-lantai-pedestrian-di-novotel-surabaya/> (diakses 9 Juli 23).